



**PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN
BAHASA ANAK DENGAN MENGGUNAKAN METODE
BERCERITA PADA KELOMPOK B1 DI TK ARNI
KECAMATAN KALIWATES JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Oleh:

Dita Faulina Putri

NIM 150210205048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN
BAHASA ANAK DENGAN MENGGUNAKAN METODE
BERCERITA PADA KELOMPOK B1 DI TK ARNI
KECAMATAN KALIWATES JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan
Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Dita Faulina Putri
NIM 150210205048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah karya tulis ini dapat terselesaikan, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Ayahanda Imam Abdul Hari dan Ibunda Nurkholilatin Nafisah. Beliau adalah motivasi utama dan terbesar saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah memberi semangat dan kasih sayang yang tak pernah putus, untaian do'a yang tak pernah berhenti di setiap langkahku, semua pengorbanan, kesabaran, dan keikhlasan dalam memberikan yang terbaik dalam hal apapun; dan
2. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan. Kekal mereka di dalamnya sebagai janji Allah yang benar. (terjemahan surat *Luqman* ayat 8-9)¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: CV JUMATUL 'ALI-ART (J-ART)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Faulina Putri

NIM : 150210205048

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus ditunjukkan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 November 2019

Yang menyatakan,

Dita Faulina Putri

NIM. 150210205048

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA
ANAK DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERCERITA PADA
KELOMPOK B1 DI TK ARNI KECAMATAN KALIWATES
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh

Dita Faulina Putri

NIM 150210205048

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA
ANAK DENGAN MENGGUNAKAN METODE BER CERITA PADA
KELOMPOK B1 DI TK ARNI KECAMATAN KALIWATES
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini (S1)

Oleh:

Nama Mahasiswa : Dita Faulina Putri
NIM : 150210205048
Angkatan : 2015
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 08 Desember 1996
Jurusan /Program Studi : Ilmu Pendidikan/ S1 PG PAUD

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

NIP. 196012171988022001

Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A.

NIP. 197705022005012001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 20 November 2019
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

NIP. 196012171988022001

Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A.

NIP. 197705022005012001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

NIP. 19610729 198802 2 001

Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198712112015042001

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1004

RINGKASAN

Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, Dita Faulina Putri; 150210205048; 52 Halaman; Program Studi S1 PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kemampuan berbahasa anak terdiri dari empat macam bentuk keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa pada anak sangat penting untuk dikembangkan terutama dalam keterampilan berbicara dan juga menyimak, karena bahasa merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan oleh anak. Peran guru di sekolah yaitu sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak adalah metode bercerita, karena dengan metode bercerita bisa membantu mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menambah kosakata, mengucapkan kata-kata, dan melatih merangkai kalimat yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan hasil observasi pada anak Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember, kemampuan bahasa anak dalam menyimak dan berbicara pada anak Kelompok B1 masih terdapat beberapa anak yang perkembangan bahasanya belum berkembang. Terdapat beberapa anak yang masih belum bisa menjawab pertanyaan guru, belum bisa mengulang kembali hal yang disampaikan oleh guru, dan masih belum bisa memfokuskan diri saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam menstimulasi perkembangan

bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru Kelompok B1 dan anak Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari informan yaitu guru kelompok B1 di TK Arni dan dokumentasi yang mendukung. Teknik analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dengan melalui tiga kegiatan yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru sebagai: (1) pengajar, (2) pembimbing, (3) motivator dan (4) fasilitator sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru. Guru dalam menjalankan perannya, ada beberapa kelemahan guru yaitu saat melakukan pengajaran guru kurang memperhatikan anak dan tidak bisa membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, karena guru hanya menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan tanpa melakukan permainan sehingga ada beberapa anak yang tidak mau mendengarkan guru. Guru membimbing anak dengan cara menuntun anak yang masih kesulitan saat pembelajaran. Guru memotivasi anak dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri anak. Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru memfasilitasi kegiatan belajar anak dengan menyiapkan media pembelajaran seperti boneka tangan untuk bercerita di depan kelas.

Saran yang dapat diberikan yaitu guru hendaknya dapat mengembangkan kemampuan saat bercerita di depan anak agar dapat menarik perhatian anak untuk menyimak dan mendengarkan cerita guru dan guru diharapkan dapat memfasilitasi atau menyediakan media pembelajaran yang menyenangkan saat melakukan metode bercerita kepada anak.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember;
5. Dra. Suhartiningsih, M.Pd., dan Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A., selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi;
6. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan serta saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Dosen FKIP Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember yang tidak dapat disebutkan satu per satu;

9. Kepala Sekolah dan guru kelompok B1 serta seluruh guru TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang telah bersedia menerima dan memberikan bantuan selama terlaksananya penelitian ini;
 10. Orang tuaku tercinta, Ayahanda Imam Abdul Hari dan Ibunda Nurkholilatin Nafisah, Kakak-kakakku Citra Amalia Novrikasari dan Icing Fikriyadi Setiawan, Adik-adikku Ferdiansyah Permana Putra dan Maulidyah Enggar Saputri, serta Kakak iparku Avan Riyadi dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan dukungan serta do'a untuk kelancaran perkuliahanku serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi;
 11. Pambudi Teguh Wicaksono terimakasih selama ini telah menemani, memberi semangat, dukungan, serta do'a untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
 12. Sahabat terdekatku Khusna Aprilia, Yusi Saputri, Nizzar Wardana, Noviatun Hasanah, Mirna Tri Puspaningrum, dan Taskiya Latifatil Umama yang telah memberi dukungan dan semangat;
 13. Teman-teman terbaikku Septi Anggraini, Yeni Dwi Andika, Sitti Khotijah, Lailia Alifiana, Maria Ulfa, Vindi Vegi Siswanto, Siti Juhairiyah, Novita Sari, Erlin Elfara, dan teman-teman KKPLP di TK Arni yang telah menemani dan memberikan bantuan selama masa kuliah maupun penulisan skripsi ini;
 14. Teman-teman Kos Brantas IV Dinda Ovindwa, Zela Octav, Sindwi Maria, Iftaturrohma, Vega dwi, dan Yulinda Mega;
 15. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan dan segala bantuan selama masa kuliah maupun saat penulisan skripsi ini;
- Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah (skripsi) ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

Jember, 20 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKARTA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Bagi Guru	5
1.4.2 Bagi Sekolah	5
1.4.3 Bagi Peneliti	5
1.4.4 Bagi Peneliti Lain	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Perkembangan Bahasa Anak	6
2.1.1 Pengertian Perkembangan Bahasa	6
2.1.2 Keterampilan Bahasa	7
2.1.3 Aspek Perkembangan Bahasa Anak	10
2.1.4 Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak	13

2.2 Peran Guru	14
2.2.1 Pengajar	16
2.2.2 Pembimbing	17
2.2.3 Motivator	18
2.2.4 Fasilitator	19
2.3 Metode Pengembangan Bahasa Anak	20
2.3.1 Pengertian Metode Bercerita	20
2.3.2 Fungsi Bercerita	21
2.3.3 Manfaat Metode Bercerita	21
2.3.4 Langkah-langkah Bercerita	22
2.4 Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan menggunakan Metode Bercerita	24
2.5 Penelitian Yang Relevan	26
BAB 3. METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3 Definisi Operasional	29
3.3.1 Peran Guru	28
3.3.2 Perkembangan Bahasa Anak	28
3.4 Desain Penelitian	30
3.5 Metode Pengumpulan Data	32
3.6 Teknik Analisis Data	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Hasil Wawancara Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan menggunakan Metode Bercerita	36
4.1.2 Hasil Pengamatan Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan menggunakan Metode Bercerita	38
4.2 Pembahasan	44

BAB 5. PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun 13



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian	30
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data	34



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN	57
LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	58
B.1 Pedoman Wawancara	58
B.2 Pedoman Observasi	59
B.3 Pedoman Dokumentasi	59
LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI	60
C.1 Lembar Daftar Chek List Tentang Peran Guru	60
C.2 Lembar Tentang Langkah-langkah Pembelajaran	61
C.3 Lembar Anak Tentang Perkembangan Bahasa	62
C.4 Lembar Catatan Lapangan Guru	63
C.5 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	64
LAMPIRAN D. LEMBAR DOKUMENTASI	65
D.1 Profil TK Ani Kaliwates	65
D.2 Daftar Informan	66
D.3 Daftar Nama Anak Kelompok B1 TK Arni Kaliwates Tahun Pelajaran 2019/2020	67
D.4 Gambaran Umum TK Arni Kaliwates Jember	68
D.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	69
LAMPIRAN E. LEMBAR HASIL OBSERVASI	77
LAMPIRAN F. HASIL CATATAN LAPANGAN	93
LAMPIRAN G. LEMBAR WAWANCARA	97
G.1 Lembar Wawancara Guru	97
LAMPIRAN H. TRANSKIP TRIANGULASI PERAN GURU	99
LAMPIRAN I. FOTO KEGIATAN PENELITIAN	108
LAMPIRAN J. SURAT IJIN PENELITIAN	109
LAMPIRAN K. SURAT KETERANGAN PENELITIAN	110
LAMPIRAN L. LEMBAR VALIDASI	111
LAMPIRAN M. BIODATA MAHASISWA	113

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya yang luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan (Mulyasa, 2012:16).

Anak usia dini adalah individu yang berbeda, unik dan memiliki karakter tersendiri dan sesuai dengan tahapan usianya (Trianto, 2011:14). Aspek-aspek perkembangan tersebut meliputi perkembangan nilai-nilai moral dan agama, sosial emosional, fisik motorik, kognitif dan bahasa. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk perkembangan selanjutnya, oleh karenanya pendidikan diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan belajar dan bimbingan belajar yang tepat agar berkembang sesuai dengan kapasitas genetisnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat (14) (dalam Masitoh, dkk., 2011: 1.6) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangannya. Salah satu aspek yang dikembangkan dalam penyelenggaraan

pendidikan anak usia dini yaitu aspek bahasa. Menurut Fadillah (2012:46), bahasa pada anak sangat penting untuk dikembangkan. Bahasa merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan anak. Mulai dari usia bayi, bahasa yang digunakan adalah bahasa isyarat yang ditujukan melalui wajah bayi, tetapi seiring bertambahnya usia, bahasa yang digunakan akan terlihat dari lisan anak, mulai dari kata perkata hingga menjadi kalimat yang kompleks. Pada usia anak 3-4 tahun anak mulai mengembangkan bahasanya yang diawali dengan berceletoh kemudian satu dua kalimat yang belum jelas maknanya, kemudian berkembang hingga anak mampu berkomunikasi dan memahami pembicaraan orang lain.

Pendidikan anak usia dini memberikan rangsangan untuk tumbuh kembang anak yang optimal, termasuk dalam hal kemampuan berbahasa. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak adalah metode bercerita. Bercerita dipandang sebagai salah satu metode pengembangan bahasa anak yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini. Bercerita juga adalah membantu mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menambah kosakata, mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Tampubolon (1991:11), metode bercerita memiliki keutamaan antara lain mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, mengkomunikasikan nilai-nilai sosial, mengkomunikasikan nilai-nilai agama, membantu mengembangkan kognitif anak dan membantu mengembangkan bahasa anak.

Menurut Danim dan Khairil (2013:44), peran guru di sekolah yaitu sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Tugas guru yaitu guru sebagai pengajar harus menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang disampaikan kepada peserta didik, guru harus bisa membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan

masalah. Guru tidak hanya mengajar saja akan tetapi mampu memberikan bimbingan kepada anak agar sesuai dengan bakat dan minat anak, guru sebagai pembimbing yang bisa bertanggung jawab atas kelancaran pembelajaran dan menuntun anak didik sesuai dengan kaidah yang baik dapat mengarahkan perkembangannya sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru sebagai motivator yang dapat memotivasi anak agar dapat semangat untuk belajar dan dapat mencapai sesuatu yang diharapkan. Guru sebagai fasilitator yang bertugas untuk memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada diri peserta didik sehingga anak dapat memperoleh pengalaman yang nyata, guru berkewajiban untuk memberikan pelayanan dan menyediakan sebuah fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran pada anak sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal (Putra, 2014:27).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di TK Arni Kaliwates, permasalahan yang ada adalah kurangnya keterampilan berbahasa anak yaitu keterampilan berbicara dan menyimak. Oleh karena itu peneliti ingin mendeskripsikan peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita yang diterapkan adalah bercerita tanpa alat peraga dengan pilihan cerita yang disenangi oleh peserta didik sehingga memberikan stimulasi bagi peserta didik untuk menyimak, mendengar kemudian mengulang dan mengucapkan kosakata yang dicontohkan oleh pendidik.

Guru bercerita tentang beberapa macam binatang darat kepada anak, kemudian guru memberikan tanya jawab tentang binatang darat dan menyuruh anak untuk menceritakan kembali cerita tentang binatang darat di depan kelas. Ada beberapa anak yang tidak dapat memahami atau menjawab pertanyaan guru dan juga ada beberapa anak yang tidak dapat menceritakan kembali di depan kelas. Pada saat guru bercerita kepada anak, guru tidak menggunakan alat peraga maupun gambar tentang binatang darat yang diceritakan.

Dari pengamatan tersebut, ada kekurangan pada guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Yaitu ketika guru bercerita kepada anak, ada beberapa anak yang tidak merespon. Mereka sibuk bermain sendiri, berbicara

dengan temannya dan ada pula beberapa anak yang langsung menanyakan beberapa pertanyaan kepada guru seperti perbedaan binatang yang hidup di darat dan binatang yang hidup di air. Dalam kemampuan berbicara dan menyimak anak, ada beberapa anak yang kemampuan berbicaranya kurang yaitu ketika guru melakukan tanya jawab, ada beberapa anak yang tidak bisa menjawab inti cerita yang telah diceritakan oleh guru dan untuk kemampuan menyimak anak terdapat kekurangan yaitu ketika anak menceritakan kembali mereka tidak dapat menyampaikan suatu cerita yang telah mereka dengar. Kekurangan ini berkaitan dengan peran guru dalam kegiatan bercerita kepada anak. Guru seharusnya melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga atau gambar yang nyata untuk dapat membuat anak lebih tertarik terhadap cerita yang dilakukan oleh guru. Maka berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, dilakukan penelitian dengan judul: “Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan menggunakan Metode Bercerita pada Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dari penelitian ini adalah: Bagaimanakah peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada seluruh pihak terkait, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Guru:

- a. Sebagai bahan untuk evaluasi dalam meningkatkan kemampuan stimulasi guru terhadap perkembangan bahasa anak.

1.4.2 Bagi Sekolah:

- a. Dapat dijadikan sebagai dasar penyusunan program dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa anak.
- b. Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran terhadap pengembangan bahasa anak di sekolah.

1.4.3 Bagi Peneliti:

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang metode pengembangan kemampuan bahasa anak.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian lanjut mengenai pentingnya pengembangan kemampuan bahasa anak.
- c. Mengetahui sejauh mana peran guru dalam menstimulus perkembangan kemampuan bahasa anak.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain:

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai pengembangan kemampuan bahasa anak.
- b. Sebagai bahan bacaan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang lain tentang hal pengembangan bahasa anak.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab 2 ini diuraikan tentang: (1) perkembangan bahasa anak, (2) peran guru, (3) metode pengembangan bahasa, (4) peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak, (5) penelitian relevan.

2.1 Perkembangan Bahasa Anak

2.1.1 Pengertian Perkembangan Bahasa

Perkembangan dan pertumbuhan adalah 2 hal yang berbeda. Menurut Jamaris (dalam Sujiono, 2009:54), perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu yang akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu, maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapatkan hambatan. Sejalan dengan Montessori (dalam Sujiono, 2009:54) masa ini merupakan periode sensitif. Selama masa inilah anak mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Perkembangan adalah suatu perubahan kumulatif dari setiap fungsi kepribadian akibat pertumbuhan dan belajar. Menurut Bijau dan Bear (dalam Fadillah, 2012:32), perkembangan adalah perubahan progresif yang menunjukkan cara organisme bertingkah laku dan berintraksi dengan lingkungan.

Bahasa adalah alat komunikasi manusia untuk mendapatkan informasi dari orang lain. Indah dan Abdurrahman (2008:46) mengemukakan bahwa bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi yang memiliki daya ekspresi dan informasi yang besar. Bahasa sangat dibutuhkan oleh manusia, karena dengan bahasa manusia bisa mengemukakan kebutuhan mereka dengan cara komunikasi antara satu dengan lainnya.

Badudu (dalam Dhieni, 2007:1.11) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Menurut Pateda (1994:6), bahasa adalah alat yang ampuh untuk menghubungkan dunia

seseorang dengan dunia luar kita, dunia seseorang dengan lingkungannya, dunia seseorang dengan alamnya bahkan dunia seseorang dengan Tuhannya. Menurut Bromley (dalam Dhieni, 2007:1.11), bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat ditulis, dilihat, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian perkembangan bahasa adalah suatu proses perubahan yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu yang akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Pada masa usia inilah anak mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada orang lain, sehingga mereka dapat memahami segala sesuatu yang diinginkan oleh orang lain.

Pemaparan perkembangan bahasa di atas, penelitian ini mendefinisikan perkembangan bahasa sebagai perubahan-perubahan dalam kemampuan berkomunikasi yang dialami oleh anak. Dalam perkembangan bahasa anak terdapat peningkatan terhadap kemampuan berbicara dan menyimak anak.

2.1.2 Keterampilan Bahasa

Bromley (dalam Dhieni, dkk, 2007:1.19) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

a. Berbicara

Menurut Dhieni, dkk (2007:3.6), berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Menurut Khoiriyah (2012:26), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan pesan. Menurut Arsjad dan Mukti (1988:17), berbicara merupakan kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk

mengekspresikan, menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut Dhinie, dkk (2007:3.3), perkembangan berbicara pada anak usia dini berawal dari anak mulai menggumam dan membeo.

Menurut Depdikbud (dalam Saputri, 2015:15), berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Untuk meningkatkan komunikasi anak, terutama dalam hal berbicara maka diperlukan bahasa yang baik. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain menurut Dhinie, dkk (2007:1.17).

Bowler dan Linke (dalam Dhieni, 2007:3.5) memberikan gambaran tentang kemampuan bahasa anak usia 3-5 tahun. Menurut mereka pada usia 3 tahun anak menggunakan banyak kosakata dan kata tanya seperti apa dan siapa. Pada usia 4 tahun anak mulai bercakap-cakap, memberi nama, alamat, usia dan mulai memahami waktu. Perkembangan bahasa anak semakin meningkat pada usia 5 tahun di mana anak sudah dapat berbicara lancar dengan menggunakan berbagai kosakata baru.

Keterampilan berbicara memiliki hubungan yang erat dengan bahasa lisan yang sering digunakan untuk penyampaian pesan dalam berbicara. Kemampuan berbahasa lisan anak diperoleh secara alamiah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

b. Menyimak

Tarigan (dalam Dhieni, dkk. 2007: 4.6) mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta intrepresiasi untuk memperoleh informasi untuk menangkap isi pesan dan memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Anderson (dalam Dhieni, dkk. 2007:4.6), menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

Menurut Bromley (dalam Dhieni, dkk. 2007:4.14), ada tiga jenis menyimak yang dapat dikembangkan untuk anak, yaitu:

- 1) Menyimak informasi yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari suatu informasi;
- 2) Menyimak kritis yaitu kegiatan mendengar, memahami, menganalisis dan mengeluarkan pendapat atas informasi yang telah diterima;
- 3) Menyimak apresiatif yaitu kemampuan untuk menikmati dan merasakan informasi yang telah didengar.

Menyimak memiliki tujuan umum dan tujuan khusus yang menciptakan suatu ragam/ jenis menyimak yang disesuaikan dengan tujuan masing-masing individu dan jenis menyimak yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah jenis menyimak informatif yaitu suatu kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi yang telah disampaikan dalam pembelajaran.

Dhieni, dkk. (2007:4.7) mengemukakan bahwa fungsi keterampilan menyimak yaitu untuk menjadi dasar belajar berbahasa, menjadi dasar mengembangkan bahasa tulis, menunjang keterampilan bahasa lainnya, memperlancar komunikasi lisan, menambah informasi dan pengetahuan. Menyimak memiliki tujuan dan fungsi sesuai dengan kepentingan masing-masing individu. Tujuan dan fungsi menyimak dalam penelitian ini yaitu untuk belajar dan mengembangkan aspek perkembangan anak dengan memberi pengalaman pada anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan membantu anak mengekspresikan dirinya.

c. Membaca

Raines dan Canad (dalam Dhieni, 2007:3.17) berpendapat bahwa proses membaca bukanlah kegiatan menerjemahkan kata demi kata untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan. Guru yang memahami konsep *whole language* akan memandang bahwa kegiatan membaca merupakan suatu proses mengonstruksi arti dimana terdapat interaksi antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. Tahap pertama dalam membaca adalah dengan melihat tulisan dan memprediksi artinya. Tahap kedua adalah memastikan arti tulisan yang diprediksi sebelumnya sehingga diperoleh keputusan untuk melanjutkan bacaan berikutnya meskipun terdapat kemungkinan kesalahan dalam memprediksi. Tahap ketiga adalah mengintegrasikan informasi baru dengan

pengalaman sebelumnya. Dengan demikian, pemahaman tentang bacaan dapat diperoleh setelah anak membaca seluruh teks.

d. Menulis

Dalam *Webster New World Dictionary* (dalam Dhieni, dkk. 2007:3.10), menulis diartikan sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf, atau simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukir, atau menandai dengan pena ataupun pensil.

Menurut Brewer (dalam Dhieni, dkk. 2007:3.10), ada 4 tahapan kemampuan menulis sebagai berikut:

- 1) *Scribble stage*, yaitu tahapan mencoret atau membuat goresan. Pada tahap ini anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulis.
- 2) *Linear Repetitive Stage*, yaitu tahap pengulangan linear. Pada tahap ini anak mulai menelusuri bentuk tulisan yang horizontal.
- 3) *Random Letter Stage*, yaitu tahap menulis random. Pada tahap ini anak belajar tentang berbagai bentuk yang merupakan suatu tulisan dan mengulang berbagai kata maupun kalimat.
- 4) *Letter Name Writing or Phonetic Writing*, yaitu tahap menulis nama. Pada tahap ini anak mulai menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyinya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa meliputi: berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Dalam pembahasan keterampilan berbahasa anak ini yang menjadi fokus peneliti adalah tentang kemampuan perkembangan berbicara dan menyimak pada anak.

2.1.3 Aspek Perkembangan Bahasa Anak

Pembelajaran bahasa pada anak usia dini pertama didapatkan dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekitar anak tinggal. Anak akan memiliki penambahan kosakata dari lingkungannya. Menurut Sroufe (dalam Susanto, 2014:74), penambahan kosakata anak akan sangat cepat setelah mereka berbicara. Jadi perkembangan bahasa anak adalah proses pertumbuhan kemampuan berbahasa anak, melalui apa yang dilihat, dibaca, serta didengar oleh

anak melalui bantuan indera yang dimilikinya maka dengan hal tersebut anak akan memperoleh banyak kosakata baru yang akan terus berkembang.

Anak-anak secara bertahap berkembang dari melakukan sesuatu ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi. Mereka biasanya telah mampu mengembangkan pemikiran melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Menurut Mulyasa (2012:27), sejak usia 2 tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut nama benda, serta terus berkembang sejalan dengan bertambahnya usia mereka sehingga mampu berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas, dan dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lebih kaya.

Pada tahap perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun menurut Madyawati (2016:61), anak mulai mampu menggunakan kata-kata yang bersifat perintah, hal ini juga menunjukkan adanya rasa percaya diri yang kuat dalam menggunakan kata-kata dan menguasai keadaan. Mereka senang sekali mengenali kata-kata baru dan terus berlatih untuk menguasainya. Mereka menyadari bahwa dengan kata-kata mereka bisa mengendalikan situasi seperti yang diinginkan, bisa mempengaruhi orang lain, bisa mengajak teman-temannya atau ibunya. Mereka juga mulai mengenali konsep-konsep tentang kemungkinan, kesempatan, andaikan, misalnya, dan kalau. Perbendaharaan katanya semakin banyak dan bervariasi seiring dengan peningkatan penggunaan kalimat yang utuh. Anak-anak itu juga akan semakin sering bertanya sebagai ungkapan rasa keingintahuan mereka.

Menurut Marrat (dalam Madyawati, 2016:68), pada tahapan perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun perbendaharaan kata berkembang beberapa pengertian abstrak seperti pengertian waktu dan ruang mulai muncul. Anak juga mulai dapat membedakan kata ganti, kata bantu, dan kata kerja. Fungsi bahasa untuk berkomunikasi betul-betul mulai berfungsi. Anak sudah dapat mengadakan percakapan dengan cara yang dapat dimengerti oleh orang dewasa. Persepsi anak dan pengalamannya tentang dunia luar mulai ingin dibaginya dengan orang lain, dengan cara memberikan kritik, bertanya, menyuruh, dan lain-lain. Tumbuhnya kreativitas anak dalam pembentukan kata-kata baru. Gejala ini merupakan cara

anak untuk mempelajari perkataan baru dengan cara bermain-main. Hal ini terjadi karena memang daya fantasi anak pada tahap ini sedang berkembang pesat.

Penguasaan kosakata sangat berperan penting bagi keterampilan berbahasa seseorang, khususnya bagi anak usia 4-5 tahun yang pada usia ini anak belum banyak menguasai kosakata. Sangat penting bagi anak untuk mempelajari dan memahami kosakata, karena keterampilan berbahasa anak akan meningkat bila perbendaharaan kosakatanya meningkat. Menurut Jamaris (2010:54), anak usia 4 sampai 6 tahun jumlah kosakata yang dimiliki meningkat menjadi 2500 kata. Setelah anak memasuki sekolah, kosakata anak akan cepat bertambah karena anak diajarkan langsung, mendapatkan pengalaman baru, dan membaca buku di waktu anak senggang. Anak mampu menggunakan kosakata secara aktif dalam berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Anak menggunakan bahasa untuk berimajinasi yang bergerak pada hal-hal yang nyata dan memecahkan masalah. Semakin banyak jumlah kosakata yang dimiliki anak maka keterampilan komunikasi dan penggunaan bahasa pada anak semakin baik.

Papalia dan Olds (dalam Suma, 2014:92) mengungkapkan bahwa anak usia 6 tahun telah mampu menggunakan kata-kata sebanyak 2600 dalam percakapan, memahami lebih dari 20.000 kata. Anak-anak merupakan individu yang unik mempunyai karakteristik tertentu. Penggunaan bahasa pada anak akan berkembang sesuai dengan perkembangan yang dialami sesuai dengan usianya. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan atau stimulus eksternal. Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Anak dapat menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Dari aspek perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun terdapat perkembangan bahasa anak yang mencakup perkembangan kosakata, mengucapkan kata-kata dan menggabungkan kalimat untuk berkomunikasi dengan baik.

Dari hal tersebut, penelitian ini memfokuskan pada aspek-aspek perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, dengan mencakup perkembangan kosakata anak, mengucapkan kata-kata dan menyambungkan kata-kata menjadi

kalimat untuk berkomunikasi dengan baik. Dengan perkembangan bahasa anak yang baik dan benar, anak dapat berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas serta anak mampu menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

2.1.4 Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak

Karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun menurut kurikulum STPPA (dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014):

Tabel. 2.1 Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan Bahasa	Usia 5-6 Tahun
Memahami bahasa	<ul style="list-style-type: none"> Mengerti beberapa perintah secara bersamaan Mengulang kalimat yang lebih kompleks Memahami aturan dalam suatu permainan Senang dan menghargai bacaan
Mengungkapkan bahasa	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
Keaksaraan	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya

	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf Membaca nama sendiri Menulis nama sendiri Memahami arti kata dalam cerita
--	--

Jadi kesimpulannya aspek perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun meliputi kemampuan menyimak, berbicara dan keaksaraan awal. Anak mampu memahami bahasa yang diucapkannya dan diucapkan oleh orang lain. Anak mampu mengungkapkan bahasa yang digunakannya dan juga anak mampu memahami bahasa yang berbentuk keaksaraan awal.

Dalam aspek perkembangan bahasa ini yang menjadi fokus penelitian adalah perkembangan berbicara dan perkembangan menyimak anak, karena perkembangan keterampilan menyimak pada anak berkaitan erat satu sama lain dengan keterampilan berbahasa khususnya berbicara. Anak yang berkembang keterampilan menyimaknya, akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicaranya. Dengan perkembangan berbicara, anak dapat menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, dan anak dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Dengan perkembangan menyimak, dapat membantu anak untuk memahami keinginan dan kebutuhan mereka sehubungan dengan kebutuhannya untuk bersosialisasi, dan dapat membantu anak memahami percakapan orang lain.

2.2 Peran Guru

Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa. Guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas pembelajaran (proses belajar dan hasil belajar) pada suatu satuan pendidikan. Karenanya, peran sebagai pengajar dan pendidikan tak dapat dipisahkan, harus melekat dalam diri guru profesional.

Peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar, maka perlu pengadministrasian kegiatan-kegiatan belajar mengajar, lazim disebut administrasi kurikulum. Bidang pengadministrasian ini sebenarnya merupakan pusat dari semua kegiatan di sekolah (Rifai, dalam Suryosubroto, 1997:3).

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Menurut Rifai (dalam Suryosubroto, 1997:4) mengatakan bahwa:

Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas. Jadi setelah masuk kelas tugas guru adalah sebagai pemimpin dan bukan semata-mata mengontrol atau mengkritik.

Peran guru dalam proses pendidikan sangat penting untuk menjadi panutan bagi peserta didik. Guru merupakan suatu komponen utama yang memiliki fungsi pada lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah yang dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga sekolah yang lebih tinggi. Seorang guru dapat dikatakan sebagai pendidik dan fasilitator bagi anak, karena dapat membentuk kepribadian anak secara optimal serta dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik dalam hal pengembangan kemampuan berbahasa.

Tugas guru sebagai pendidik yaitu dapat memahami fungsi dan tugasnya, guru merupakan salah satu komponen di sekolah yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Selain itu, tugas guru yang utama yaitu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut di sekolah. Kunci keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru yang mempunyai

tugas dan peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan perilaku serta pandangan hidup dari peserta didiknya. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam peranannya di bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya dalam melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi belajar-mengajar (Hamalik, 2006:48).

Selama proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong (motivator), membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya, baik sebagai orang dewasa, pengajar, pendidik, maupun pegawai. Tugas seorang guru mencakup beberapa peran yaitu guru sebagai pengajar, pembimbing, motivator dan fasilitator bagi anak, yang dapat menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan berbagai model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

2.2.1 Pengajar

Peran utama seorang guru selain sebagai pendidik adalah sebagai pengajar. Menurut (Sardiman, 2006:54), guru sebagai pengajar tidak hanya mengajar seseorang agar memperoleh pengetahuan saja, tetapi juga melatih dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didiknya agar kelak menjadi seseorang yang berbudi pekerti luhur. Hamalik (2006:40) menyatakan bahwa peranan guru sebagai pengajar dapat dilaksanakan apabila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu serta ketrampilan tertentu. Guru akan mampu mendidik anak apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar, bersikap realistis, jujur, terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pengajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pengajaran Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa “Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan”.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar tidak hanya mengajar saja tetapi juga merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, melatih, mengasuh, melindungi, serta dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini.

2.2.2 Pembimbing

Tugas utama seorang guru memang sebagai pendidik dan pengajar, namun untuk menyempurnakannya guru juga harus berperan sebagai pembimbing bagi anak didiknya. Pembimbing merupakan orang yang memberikan pengarahan dan tuntunan kepada anak didik. Menurut Sardiman (2006:140), membimbing dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangannya sesuai dengan tujuan pendidikan. Membimbing juga berarti memberikan bimbingan. Menurut Natawidjaja (dalam Syaodih dan Agustin, 2008:1.6), bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang yang dilakukan secara berkesinambungan, agar dapat memahami dan mengarahkan dirinya untuk bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Masa usia dini adalah periode kritis dalam perkembangan anak, sehingga peran pembimbing sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Ketika di rumah orang tua yang berperan sebagai pembimbing, namun saat di sekolah guru yang menjadi pembimbing bagi anak. Guru sebagai pembimbing berkewajiban memberikan bantuan kepada anak didik agar mampu mengenal diri sendiri, menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Hamalik, 2012:124).

Kegiatan bimbingan yang dilakukan pada anak usia dini berorientasi pada seluruh aspek perkembangan anak, tidak hanya terpusat pada satu aspek saja. Kegiatan bimbingan ini bertujuan membantu anak agar dapat bersosialisasi dengan teman-temannya di sekolah, selain itu juga sebagai upaya membantu anak agar dapat mengembangkan dan mengelola aspek afeksi anak, misalnya menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan alam sekitar. Kegiatan bimbingan ini juga membantu anak dalam pemecahan masalah, akan tetapi jika guru

pembimbing tidak mampu memberikan bantuan untuk memecahkan masalahnya maka dibutuhkan ahli bimbingan untuk memberikan bantuan atau bimbingan.

2.2.3 Motivator

Peran guru sebagai motivator ini penting untuk meningkatkan semangat belajar anak didik. Menurut Mc. Donald (dalam Hamalik, 2012:158), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling yang didahului dengan reaksi untuk mencapai tujuan. Sardiman (2006:75) mengemukakan bahwa motivasi dalam kegiatan belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri anak yang menimbulkan dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Tohirin (2006:133), motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri anak didik yang mendorongnya melakukan aktivitas belajar yang fungsional. Sebagai contoh adanya seorang anak yang belajar karena memiliki keinginan untuk mendapat pengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik ini muncul dari kesadaran diri sendiri dengan adanya tujuan secara esensial, keinginan dan kebutuhan.

Menurut Tohirin (2006:133), motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dorongan yang datangnya dari luar diri seseorang, atau dapat juga dikatakan sebagai motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Sebagai contoh, seorang anak yang belajar karena ada ujian dengan berharap memperoleh nilai yang baik, sehingga ia dipuji atau bahkan diberi hadiah oleh orangtuanya. Jadi, motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang memulai aktivitas belajar dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Sardiman, 2006:91).

Memberikan motivasi kepada anak didik berarti menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan anak didik merasa ada kebutuhan dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Sebagai motivator, guru harus dapat merangsang dan

memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mengembangkan potensi dan menumbuhkan daya cipta (kreativitas) anak didik, sehingga dapat terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk membangkitkan motivasi belajar anak didik, misalnya member nilai/angka, pujian, hadiah, kerja kelompok, persaingan (kompetisi), tujuan dan *level of aspiration*, hukuman, penilaian, dan lain-lain (Hamalik, 2012: 166-167).

2.2.4 Fasilitator

Guru sebagai fasilitator berarti dapat memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator bertugas untuk mengarahkan, memfasilitasi kegiatan belajar mengajar anak, dan memberikan semangat anak. Menurut Zen (dalam Sari, 2016:25), guru berperan sebagai fasilitator, yaitu dalam hal ini guru akan memberikan fasilitas-fasilitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran. Menurut Wina (dalam Agustina, 2017:23), guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan anak dalam kegiatan proses pembelajaran.

Fasilitator semula lebih diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa, namun dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas anak. Guru sebagai fasilitator adalah berperan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Agustina, (2017:23) mengemukakan bahwa guru bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga membina, membimbing, memotivasi, dan memberikan suatu penguatan (*reinforcement*) positif kepada anak.

Agustina (2017:23) mengemukakan bahwa guru menyediakan kegiatan pelatihan dengan baik, mengatur sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik, melaksanakan pemberdayaan secara individu, serta guru membentuk kelompok besar dan kelompok kecil dalam proses pembelajaran. Fasilitas dengan menciptakan suasana kegiatan belajar peserta didik yang menyenangkan, serasi dengan perkembangan anak, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan fasilitator seorang guru bagi peserta didiknya sangatlah penting. Seorang pendidik memberikan kesempatan

bagi anak untuk mengungkapkan semua pengalaman, perasaan, permasalahan yang muncul pada diri anak melalui berbagai interaksi dengan guru. Fasilitator dari seorang guru akan mewujudkan suatu pencapaian tujuan pendidikan dalam pembelajaran serta perubahan perilaku yang positif bagi anak.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti empat peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak yaitu guru sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan fasilitator.

2.3 Metode Pengembangan Bahasa Anak

Ada beberapa metode pengembangan bahasa yang dapat diterapkan di Taman Kanak-Kanak. Metode-metode tersebut antara lain: (1) Metode bercerita, (2) Metode bercakap-cakap, (3) Metode tanya jawab, (4) Metode bermain peran, (5) Metode sosiodrama, dan (6) Metode karya wisata (Dhieni, dkk. 2007: 6.1-8.4). Dalam penelitian ini metode pengembangan bahasa pada anak usia dini menggunakan metode bercerita.

2.3.1 Pengertian Metode Bercerita

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian yang disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bachri, 2005:10). Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Seorang pendidik harus mampu membawakan cerita dengan baik sehingga kegiatan cerita menjadi pembelajaran dan pengalaman yang menarik untuk anak (Dhieni, dkk. 2007:6.6).

Bercerita kepada anak dapat memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak (Tampubolon, 1991:50). Dalam kegiatan bercerita dapat memberikan sebuah informasi, melatih kemampuan bercerita anak, penambahan kosakata, dan menanamkan amanat dalam isi cerita. Metode bercerita salah satunya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, dengan bercerita anak dapat menambah perbendaharaan kosakata, mengucapkan kalimat, dan juga

dapat melatih merangkai kalimat yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengaruh metode cerita juga merupakan suatu pemberian pengalaman belajar (Musfiroh, 2008:58).

Berdasarkan pengertian metode bercerita di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode bercerita merupakan cara penyampaian kegiatan pembelajaran secara lisan yang berbentuk cerita yang disampaikan langsung oleh pendidik kepada peserta didik. Metode bercerita dapat mengembangkan bahasa dan fikiran anak.

2.3.2 Fungsi Bercerita

Menurut Tampubolon (dalam Dhieni, 2007:6.7), fungsi kegiatan bercerita bagi anak usia 4-5 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak dan dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik, untuk kemampuan menambah perbendaharaan kosakata, mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya, selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, menulis ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan atau bahasa isyarat.

Fungsi dari metode bercerita adalah membantu perkembangan kemampuan bahasa anak dengan menambah perbendaharaan kosakata, mengucapkan kata-kata, dan melatih merangkai kalimat yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

2.3.3 Manfaat Metode Bercerita

Menurut Bachri (2005:11), manfaat bercerita adalah dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam bercerita anak mendapat tambahan pengalaman baru. Cerita dan aktivitas bercerita identik dengan anak-anak, hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat cerita memiliki banyak manfaat untuk anak-anak. Karena aspek manfaat ini, kegiatan bercerita untuk anak-anak baik dilakukan di rumah bersama orang tua, maupun di sekolah bersama guru dan teman-teman.

Menurut Dhieni, dkk (2007:6.8), ada beberapa manfaat metode bercerita bagi anak-anak di antaranya :

- a. Melatih daya serap atau daya tangkap anak, artinya anak dapat dirangsang, untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
- b. Melatih daya pikir anak, untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebab-akibatnya.
- c. Melatih daya konsentrasi anak, untuk memusatkan perhatiannya kepada seluruh cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan-hubungan cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita.
- d. Mengembangkan daya imajinasi anak, artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasinya anak dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada di luar jangkauan inderanya.
- e. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya,
- f. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita memiliki banyak manfaat bagi anak. Manfaat metode bercerita dapat mengembangkan segala aspek perkembangan pada anak terutama dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak.

2.3.4 Langkah-langkah Bercerita

Dalam kegiatan bercerita, perlu adanya suatu rencana untuk menentukan pokok-pokok cerita yang akan dikomunikasikan. Menurut Masitoh, dkk (2011:10.13), langkah-langkah yang harus ditempuh guru dalam kegiatan bercerita sebagai berikut:

- 1) Menetapkan Tujuan dan Tema Cerita

Hal ini dilakukan agar kegiatan bercerita menjadi terarah karena mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan serta tema yang dipilih. Tujuan mengacu kepada kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh anak melalui kegiatan bercerita.

2) Menetapkan Bentuk Bercerita yang Dipilih

Setelah menetapkan tujuan kegiatan bercerita serta memilih tema cerita, selanjutnya guru menetapkan bentuk cerita yang akan dipilih sesuai tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk yang bisa dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi gambar, menggunakan papan *flannel*, menceritakan dongeng dan sebagainya. Hal ini penting dilakukan karena akan menentukan langkah selanjutnya, yaitu menetapkan bahan dan alat yang diperlukan.

3) Menetapkan Bahan dan Alat yang Diperlukan dalam Kegiatan Bercerita

Bahan dan alat diperlukan dalam kegiatan bercerita sangat tergantung pada bentuk bercerita yang dipilih guru. Sebagai contoh, apabila guru memilih bentuk bercerita dengan menggunakan papan *flannel*, maka bahan dan alat yang diperlukan antara lain papan *flannel*, serta gambar tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita. Pola gambar tokoh dibuat dari kertas yang dilapisi kertas ampelas, sehingga guru dapat menempelkan tokoh-tokoh tersebut pada papan *flannel* dan memperlihatkannya pada anak sesuai dengan alur cerita.

4) Menetapkan Rancangan Langkah-Langkah Kegiatan Bercerita

Rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, merupakan urutan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru pada saat kegiatan bercerita berlangsung.

a. Mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita

Mengkomunikasikan tujuan dan tema merupakan pemberian informasi tentang tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bercerita serta tema yang dipilih.

b. Mengatur tempat duduk

Mengatur tempat duduk merupakan hal yang penting, karena posisi tempat duduk yang tepat dapat membuat kegiatan bercerita tidak melelahkan. Pengaturan tempat duduk dipengaruhi oleh pengorganisasian kelas yang dipilih.

c. Kegiatan pembukaan

Guru dapat menggali pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki oleh anak serta menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman baru yang akan didapatkan anak melalui kegiatan bercerita.

d. Pengembangan cerita

Guru dapat mengembangkan cerita dengan memberikan informasi-informasi tambahan yang akan memperkaya pemahaman anak tentang isi cerita yang telah disampaikan guru.

Pembelajaran dengan metode bercerita guru dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan baik, karena dengan bercerita anak dapat menerima pesan-pesan positif yang disampaikan oleh guru kepada anak, dapat melatih emosi atau perasaan anak, dapat menarik perhatian anak, dan dapat membentuk karakter anak. Pembelajaran dengan metode bercerita ini guru harus memperhatikan strategi bercerita dengan baik seperti menetapkan tema cerita, menetapkan bentuk cerita yang dipilih seperti bercerita dengan membaca langsung dari buku, menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih, menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, dan menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita agar kegiatan bercerita dapat berjalan dengan baik.

2.4 Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan menggunakan Metode Bercerita

Peran guru sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini, perkembangan bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia karena disamping itu berfungsi sebagai alat untuk menyatakan perasaan, pikiran dan sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran kepada orang lain. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa “Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil

pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan”.

Peran guru dalam mengajar untuk mengembangkan bahasa anak, guru mengajar melalui metode bercerita kepada anak dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh anak. Guru membimbing anak untuk dapat menyusun kata menjadi suatu kalimat sederhana dan anak dapat mengucapkan kata dengan benar. Pada saat anak berkomunikasi atau menceritakan kembali, guru dapat membantu anak ketika anak kesulitan untuk mengungkapkan pendapatnya melalui kata-kata. Guru dapat memotivasi anak untuk tetap semangat belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak untuk maju di depan kelas menceritakan kembali apa yang mereka dengar dan menggunakan bahasa yang baik. Guru memberikan kesempatan untuk anak dapat mengungkapkan semua perasaan yang dirasakan oleh anak dan memberi kesempatan untuk anak menceritakan semua pengalaman atau permasalahan yang muncul pada diri anak melalui berbagai interaksi dengan guru.

Peran guru untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak yaitu guru menggunakan metode bercerita agar kemampuan bahasa anak dapat berkembang dengan baik. Metode bercerita yang dilakukan oleh guru yaitu secara langsung tanpa melihat buku cerita, sehingga dengan hal tersebut guru dapat melihat secara langsung situasi yang terjadi di dalam kelas, guru bercerita tanpa alat peraga dan benda yang nyata untuk menarik perhatian anak. Karena metode cerita yang dilakukan oleh guru kurang menarik dan sangat monoton membuat beberapa anak tidak fokus terhadap cerita yang diceritakan oleh guru.

Metode bercerita yaitu penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik yang bertujuan agar anak mampu mendengarkan dengan seksama yang disampaikan oleh guru, anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan guru, selanjutnya anak dapat menceritakan kembali cerita tersebut. Dengan metode bercerita perkembangan bahasa anak dapat meningkat yaitu anak dapat merangkai kata-kata yang lebih luas, dapat mengucapkan kalimat yang baik, dan adanya komunikasi antara guru dan anak.

Dari metode bercerita tersebut dapat membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif dan dari metode bercerita ini guru dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak sehingga mempermudah guru untuk mengetahui anak-anak yang kemampuan bahasanya yang kurang dan yang sudah berkembang dengan baik.

Langkah-langkah pembelajaran bercerita anak usia dini, yaitu: Mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, kegiatan pembukaan bercerita, pengembangan cerita, dan penutup cerita.

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang telah dibuat terdahulu dan berfungsi dalam mendukung penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Hafifah (2018) yang berjudul Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Reseptif dan Ekspresif Anak Usia 5-6 tahun sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 di RA Darussalam Patrang Jember menyimpulkan bahwa bahasa mempunyai andil yang besar bagi perkembangan-perkembangan anak di bidang lain, terutama di bidang kognitif anak. Penting bagi guru untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak dengan menggunakan beberapa cara seperti mengajar anak berkomunikasi, mewarnai gambar, tanya jawab sebelum dan sesudah pembelajaran, bercerita, dan evaluasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang dilakukan di RA Darussalam Patrang Jember selama 3 minggu. Sumber data diperoleh dari subjek penelitian, yaitu anak kelompok B dan informan pendukung yaitu guru kelompok B.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Faricha Andriani (2017) yang berjudul Peran Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Kalinyamatan Jepara menyimpulkan bahwa peran guru dan orangtua mampu saling memberikan dukungan dalam perkembangan literasi anak. Rendahnya kemampuan literasi anak usia dini cenderung lebih bersifat formal yang hanya melibatkan guru TK atau dapat dengan menggunakan les

membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru di sekolah dalam mengembangkan literasi anak usia dini, persiapan literasi di sekolah serta bentuk keterlibatan orangtua dalam mengembangkan literasi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dengan alat pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kedua penelitian tersebut untuk mendeskripsikan upaya guru dan peran orangtua untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak di sekolah dan di lingkungan rumah, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan kedua penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan yaitu dalam mengembangkan kemampuan bahasa berbicara dan menyimak anak yaitu dengan menggunakan metode bercerita yang dilakukan oleh guru. Tujuan penelitian saya yaitu untuk mendeskripsikan peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B1.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab 3 ini diuraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian. Hal-hal tersebut meliputi: (1) jenis penelitian, (2) tempat dan waktu penelitian, (3) definisi operasional, (4) desain penelitian, (5) metode pengumpulan data, (6) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B1.

Menurut Masyhud (2014:104), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan suatu kondisi secara ilmiah agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan obyektif dari suatu keadaan sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan dengan keadaan atau kondisi variabel lainnya. Menurut Bog dan Biklen (dalam Satori dan Komariah, 2017:25), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar yang dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dari situasi yang ilmiah.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang suatu keadaan yang sebenarnya secara ilmiah, sistematis, dan mendalam tentang suatu keadaan dan fenomena yang menjadi objek penelitian. Salah satu alasan yang mendasari peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif yaitu karena peneliti hendak melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari lapangan mengenai peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada anak kelompok B1 di TK Arni Kaliwates.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Arni Kecamatan Kaliwates pada kelompok B1. Waktu pelaksanaan penelitian tentang peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates dilaksanakan selama 2 minggu pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Pertimbangan yang mendasari penelitian di TK Arni Kecamatan Kaliwates sebagai berikut:

- a. Terdapat kekurangan pada kemampuan berbahasa anak kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember;
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak pada kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Peran Guru

Peran guru adalah tindakan guru dalam kaitannya dengan tugas pendidik yang meliputi guru sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak di TK Arni Kaliwates pada kelompok B1.

3.3.2 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa adalah perubahan kemampuan berbicara dan menyimak anak usia dini. Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun meliputi anak dapat mengerti perintah, mengulang kalimat, memahami aturan, senang dan menghargai bacaan, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, membaca dan menulis nama sendiri, dan memahami arti kata dalam cerita pada anak kelompok B1 di TK Arni Kaliwates.

3.4 Desain Penelitian

Menurut Masyhud (2014:294), desain penelitian berisikan uraian tentang langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti ketika akan melaksanakan penelitian di lapangan disertai dengan komponen-komponen yang akan di dapatkan.

Desain penelitian pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menstimulus perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B1 di TK Arni Kaliwates, dengan rumusan masalah bagaimanakah peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada anak kelompok B1 di TK Arni Kaliwates. Data yang terkait dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa observasi, dan data sekunder berupa wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang terkait dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci yakni guru dan anak kelompok B1, dan informan pendukung yakni kepala sekolah dan guru kelompok B1.



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang ditemukan di lapangan sesuai dengan apa yang ada. Pengumpulan data dengan metode observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai pada pedoman observasi, yakni peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B1 di TK Arni Kaliwates. Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak ketika pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita. Indikator yang diamati pada penelitian ini yaitu, peran guru sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak yaitu kemampuan berbicara dan menyimak pada anak kelompok B1 di TK Arni Kaliwates.

3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan guru kelompok B1 mengenai peran guru dalam menstimulus perkembangan bahasa anak B1 di TK Arni Kaliwates. Dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara yang terstruktur sesuai dengan pernyataan yang terdapat pada pedoman wawancara, yaitu mengenai peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada anak kelompok B1 di TK Arni Kaliwates. Adapun data yang akan diraih dalam metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak kelompok B1 di TK Arni?
- 2) Bagaimana proses kegiatan bercerita kepada anak di kelompok B1 di TK Arni?

- 3) Siapakah yang membuat cerita dan apa saja yang disiapkan guru untuk bercerita kepada anak kelompok B1 di TK Arni?
- 4) Bagaimana pelaksanaan metode bercerita yang dilakukan oleh guru dan media apa saja yang akan digunakan oleh guru?
- 5) Bagaimana motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam kegiatan bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B1 di TK Arni?
- 6) Apakah kendala yang dialami saat guru melaksanakan metode bercerita di kelompok B1 TK Arni?
- 7) Bagaimana cara menghadapi kendala saat melaksanakan metode bercerita di kelompok B1 TK Arni?
- 8) Bagaimana cara guru menghadapi anak-anak B1 di TK Arni yang mempunyai kemampuan berbahasa yang kurang dari harapan?

3.5.3 Dokumentasi

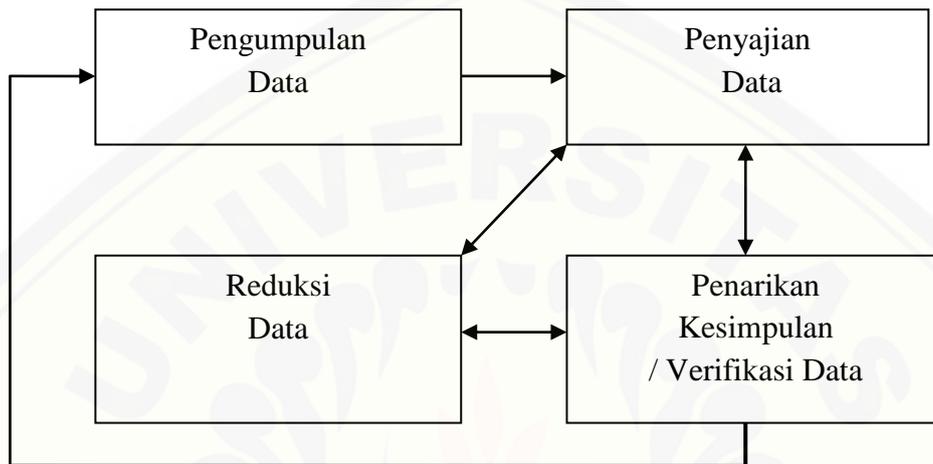
Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian seperti yang terdapat pada dokumentasi, yaitu dokumentasi berupa data seperti profil sekolah, data guru TK Arni, biodata peserta didik kelompok B1, dan RPPH kelompok B1 TK Arni.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2012:244). Menurut Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 246), beberapa komponen dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus secara tuntas.

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak, sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2012:245), analisis telah dimulai sejak merumuskan dan

menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sebagai penulis hasil penelitian. Pengumpulan data dan analisis data dapat berlangsung secara serempak, sehingga proses tersebut mengikuti siklus yang sebagaimana dapat digambarkan oleh Miles dan Humberman (dalam Sugiyono, 2017:337), adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data

Berdasarkan gambar 3.2 ada empat komponen dalam analisis data model interaktif ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh beberapa data yang berkaitan dan mendukung tujuan dari penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan di TK Arni Kaliwates menggunakan tiga pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data yang digunakan adalah merangkum, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data kesimpulan akhir, data dapat digambarkan dan diverifikasikan. Reduksi data yang dilakukan di TK Arni Kaliwates yaitu dengan

memfokuskan penemuan data yang diperoleh di lapangan mengenai peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak pada kelompok B1 yang dilakukan menggunakan metode pengumpulan data dan data yang diperoleh dikaitkan dengan kajian pustaka dan indicator yang terdapat pada variabel.

3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan adalah data kualitatif yang diperoleh dan dikategorikan menurut pokok permasalahan dalam bentuk uraian singkat dan dapat dipahami. Data yang diperoleh berkaitan dengan peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B1 di TK Arni Kaliwates berdasarkan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Pemberian makna ini mengacu pada sejauh mana pemahaman dan interpretasi yang dibuat. Berdasarkan pada tahap selanjutnya pada penarikan kesimpulan tentang bagaimana peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada anak kelompok B1 di TK Arni Kaliwates yang merupakan tahapan akhir pada teknik analisis data model interaktif.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab 4 ini diuraikan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan pada Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember yang meliputi, yaitu: (1) hasil penelitian dan (2) pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil pengamatan dilakukan untuk melihat peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada anak Kelompok B1 di TK Arni Kaliwates yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2019 hingga tanggal 2 Agustus 2019. Data yang akan disajikan yaitu mengenai peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada anak Kelompok B1 TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

4.1.1 Hasil Wawancara Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan menggunakan Metode Bercerita

Informasi yang didapatkan peneliti terkait tentang peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B1 di TK Arni yaitu guru melakukan pendekatan kepada anak dan membiasakan anak untuk berbahasa Indonesia. Hal ini merupakan peran guru dan kepala sekolah untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru sebagai berikut:

“Peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak yaitu dengan melakukan pendekatan dahulu kepada anak mbak, agar anak itu merasa nyaman pada saat pembelajaran dengan itu anak tidak akan takut lagi untuk bercerita di dalam kelas. Intinya guru harus melakukan pendekatan kepada anak”. (Maesyaroh, 30 Juli 2019)

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Pada

saat proses kegiatan bercerita kepada anak guru terlebih dahulu menjelaskan kepada anak tentang tema yang dilakukan pada hari itu, pada saat kegiatan bercerita guru membuat cerita sendiri lalu menggunakan media seperti boneka tangan. Hal ini sesuai dengan wawancara guru dan kepala sekolah sebagai berikut:

“Proses bercerita yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media, ketika di sentra peran guru menggunakan alat bantu seperti boneka tangan untuk bercerita agar anak lebih tertarik lagi dengan cerita guru. Guru terlebih dahulu bercerita di depan lalu setelah selesai bercerita, guru meminta anak untuk maju dan bermain peran sesuai cerita yang di ceritakan oleh guru”. (Maesyaroh, 30 Juli 2019)

“Yang membuat cerita yaitu guru sendiri, guru memberi contoh lalu anak yang mengeksplor untuk berani bercerita sendiri. Persiapan guru yaitu media alat bantu agar anak bisa tertarik dengan apa yang dilakukan oleh guru”. (Maesyaroh, 30 Juli 2019)

Dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak di TK Arni selalu ada kendala yang dialami oleh guru dan kepala sekolah. Berikut hasil wawancara sesuai dengan pernyataan tersebut:

“Kendala yang dialami guru yaitu ketika ada anak yang pemalu dan pendiam karena ketika anak disuruh maju, anak tersebut sudah tidak mau dan tidak bisa mengembangkan rasa kepercayaan dirinya. ada pula anak yang hanya bermain tidak mau mendengarkan guru”. (Maesyaroh, 30 Juli 2019)

Guru memiliki solusi untuk menghadapi anak yang mempunyai kemampuan bahasa yang kurang dalam metode bercerita yaitu dengan melakukan pendekatan dengan anak dan sering berkomunikasi dengan anak agar kemampuan bahasanya berkembang. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Cara guru menghadapi anak yang kemampuan berbahasanya yang kurang yaitu dengan melakukan pendekatan kepada anak, sering memberi anak pertanyaan, melakukan pendekatan dengan orangtua anak, dan selalu mengajak anak komunikasi agar kemampuan bahasanya berkembang”. (Maesyaroh, 30 Juli 2019)

Berdasarkan wawancara dengan guru kelompok B1 di TK Arni, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada Kelompok B1 sudah cukup baik

yaitu guru melakukan suatu tindakan dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan seperti bercerita. Guru melakukan pendekatan kepada anak pada saat pembelajaran, guru menyiapkan media yang akan digunakan untuk bercerita kepada anak, dan pada saat kegiatan bercerita guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan atau pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu kegiatan bercerita. Pada saat kegiatan bercerita terdapat anak yang tidak mendengarkan cerita guru dan ada anak yang tidak mau bermain peran atau bercerita sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru. Peran guru untuk menghadapi kendala tersebut yaitu dengan cara guru melakukan pendekatan lagi dengan anak, memberi anak dukungan dan semangat agar anak mau bercerita, guru juga menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk mengembangkan perkembangan bahasanya.

4.1.2 Hasil Pengamatan Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan menggunakan Metode Bercerita

Hasil pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada Kelompok B1 di TK Arni Kaliwates, yang dilakukan pada tanggal 29 Juli 2019, 31 Juli 2019, 1 Agustus 2019, dan 2 Agustus 2019 data yang dapat disampaikan yaitu peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada Kelompok B1 di TK Arni Kaliwates meliputi:

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 29 Juli 2019, sesuai dengan hasil catatan lapang, hasil *checklist* skor tentang peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak, dan hasil *checklist* langkah-langkah metode bercerita. Dalam melaksanakan kegiatan bercerita kepada anak guru sudah merencanakan dan melaksanakan kegiatan bercerita dengan cukup baik.

Dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berupa guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Peran guru selanjutnya

yaitu menyambut kedatangan anak di depan kelas, melakukan pendekatan kepada anak, dan ketika bel masuk guru mengkondisikan anak untuk berbaris di halaman sekolah, bernyanyi, dan berhitung angka 1-20 bersama-sama.

Pada saat di sentra seni sebelum guru memulai pembelajaran, guru bercerita tentang “Hidung Ciptaan Tuhan” sesuai dengan tema yaitu tentang panca indera. Guru bercerita tentang fungsi-fungsi hidung bagi manusia, yaitu hidung berfungsi untuk mencium bau-bau yang ada di sekitar kita. Hidung juga berfungsi untuk organ tubuh manusia yaitu untuk bernafas, tanpa hidung oksigen tidak memiliki ruang untuk masuk ke dalam paru-paru. Hidung adalah salah satu ciptaan Allah yang harus kita syukuri dan juga kita jaga agar hidung kita tidak sakit dan terluka. Setelah bercerita lalu guru meminta anak untuk bersama-sama mengulang yang dijelaskan oleh guru, ada 2 anak yang berbicara sendiri dan 1 anak diam melamun tidak mau mendengarkan guru, lalu guru meminta 3 anak tersebut untuk berdiri dan menyebutkan macam-macam panca indra dan bagian-bagian mata satu persatu. Ada 1 anak yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru, lalu guru menuntun anak tersebut untuk bisa mengungkapkan fungsi-fungsi hidung yang sudah diceritakan oleh guru. Selanjutnya guru menjelaskan lembar kerja yang akan dilakukan anak.

Hasil pengamatan pada pertemuan pertama tentang hasil perkembangan bahasa anak pada kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yaitu terdapat 11 anak mampu mengembangkan kemampuan bahasanya dengan baik, hal tersebut terlihat pada indikator anak dapat menjawab pertanyaan guru, dan terdapat 8 anak menunjukkan mulai berkembang, terlihat ketika anak masih belum bisa menjawab pertanyaan guru, serta masih belum bisa memfokuskan diri dalam mengikuti pembelajaran.

b. Pertemuan II

Pada saat pertemuan kedua peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 31 Juli 2019. Sesuai dengan hasil *checklist* skor tentang peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak hari ini. Hal yang dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan media pembelajaran hari ini yaitu pada sentra alam, anak belajar diluar kelas lalu guru menyiapkan air botol yang sudah diberi pewarna,

tisu tipis, dan menyiapkan karpet untuk pembelajaran diluar kelas. Setelah guru mempersiapkan media pembelajaran, lalu guru seperti biasa menyambut kedatangan anak di depan kelas, setelah bel berbunyi guru mengkondisikan anak untuk melakukan pembiasaan setiap hari yaitu berbaris bersama-sama, bernyanyi, dan berhitung angka 1-20.

Sebelum pembelajaran dimulai, anak diminta untuk melaksanakan sholat dhuha bersama-sama dan hafalan surat-surat pendek. Setelah sholat dhuha anak diminta untuk keluar kelas dan duduk melingkar di karpet yang sudah disediakan oleh guru, sebelum pembelajaran dimulai anak diminta untuk bernyanyi bersama-sama sesuai lagu dengan tema hari ini yaitu panca indra dan sub tema mata lalu anak berdoa mau belajar.

Pada saat kegiatan di sentra alam guru menyediakan botol air yang sudah diberi pewarna dan tisu tipis, lalu guru mengambil tisu dan membagikan kepada anak-anak. Sebelum memulai pembelajaran guru bercerita tentang “Menjaga Alam Sekitar” yaitu guru bercerita tentang manfaat dari adanya pohon, awan, matahari, dan juga manfaat menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Guru juga menyampaikan bahwa menjaga alam merupakan bagian dari ibadah, yang harus dilakukan oleh semua manusia. Setelah guru bercerita tentang manfaat dari alam sekitar, diharapkan agar anak dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Setelah bercerita guru meminta anak untuk melihat benda sekitar dengan mata tertutup tisu tipis dan membuktikan apakah dengan mata tertutup, mata kita masih bisa melihat benda sekitar dengan jelas atau buram, lalu guru mengambil satu tisu dan mencontohkan bagaimana cara melakukan kegiatan tersebut. Setelah guru mencontohkan lalu guru meminta anak untuk melihat lingkungan disekitar anak dengan mata tertutup tisu tipis, guru bertanya kepada anak benda apa saja yang dilihat oleh anak dan perbedaan warna benda saat melihat dengan mata tertutup tisu/ kain tipis dan tidak, anak menjawab pertanyaan guru dengan sangat baik dan anak sangat antusias untuk melakukan kegiatan tersebut yaitu melihat benda dengan mata tertutup.

Setelah kegiatan selesai guru meminta anak untuk berdoa sebelum makan dan minum, setelah berdoa anak bergantian untuk mencuci tangan kemudian

mengambil makanan yang telah dibawa dari rumah dan kembali duduk melingkar. Setelah anak-anak makan dan minum, guru meminta anak untuk membersihkan sisa makanannya dan membuang ke tempat sampah, kemudian anak diperbolehkan untuk bermain diluar kelas.

Hasil pengamatan pada pertemuan kedua tentang hasil perkembangan bahasa anak pada kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yaitu terdapat 14 anak mampu mengembangkan kemampuan bahasanya dengan baik, hal tersebut terlihat pada indikator anak dapat mengkomunikasikan semua yang dilihatnya secara lisan dan terdapat 5 anak menunjukkan mulai berkembang, terlihat ketika anak masih belum bisa mengkomunikasikan hal yang dilihat dan dirasakan oleh anak pada saat pembelajaran, serta anak masih belum bisa fokus terhadap kegiatan yang dilakukan, dan perlu bimbingan dari guru.

c. Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 1 Agustus 2019. Hasil *checklist* tentang peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita, guru sudah merencanakan dan melaksanakan kegiatan dengan baik. Perencanaan yang dilakukan oleh guru pada hari itu yaitu guru mempersiapkan RPPH dan media pembelajaran. Sebelum kegiatan dimulai, guru melakukan pembiasaan kepada anak-anak yaitu sholat dhuha bersama-sama, menghafal surat-surat pendek, dan berdoa sebelum belajar.

Guru memulai pembelajaran dengan bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini, lalu guru dan anak bernyanyi sesuai tema yaitu tentang dua mata saya, mataku melihat rumah Allah, dan berhitung 1-20. Guru memulai pembelajaran dengan bercakap-cakap dan bertanya kepada satu persatu anak tentang macam-macam panca indra, bertanya bentuk geometri, dan warna kertas lipat yang dipegang oleh guru. Setelah anak menjawab pertanyaan guru, anak diminta untuk berani maju di depan kelas dan menyebutkan bentuk dan macam-macam warna kertas lipat yang sudah dijelaskan oleh guru.

Kegiatan selanjutnya yaitu anak diminta untuk membentuk mata menggunakan puzzle dan balok sehingga dapat mengembangkan kognitif dan

kreativitas anak. Lalu selanjutnya anak diminta untuk menyusun sebuah kata mata saya dengan menggunakan potongan huruf dari kertas lipat yang sudah disediakan oleh guru, kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dalam menyusun kalimat sederhana.

Setelah kegiatan selesai guru meminta anak-anak untuk merapikan puzzle, kertas lipat, dan balok yang telah digunakan dan diletakkan kembali pada tempatnya, kemudian anak diminta untuk duduk melingkar dan berdoa sebelum makan dan minum, setelah berdoa anak bergantian untuk mencuci tangan kemudian mengambil makanan yang telah dibawa dari rumah dan kembali duduk melingkar. Setelah anak-anak makan dan minum, guru meminta anak untuk membersihkan sisa makanannya kemudian mereka diperbolehkan untuk bermain diluar kelas.

Hasil pengamatan pada pertemuan ketiga tentang hasil perkembangan bahasa anak pada kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yaitu terdapat 17 anak yang tergolong berkembang sesuai harapan pada indikator anak dapat menyusun kalimat sederhana. Terdapat 2 anak yang tergolong mulai berkembang, terlihat ketika anak kesulitan dalam menyusun huruf menjadi kalimat sederhana. Sehingga anak tersebut perlu bantuan dan bimbingan dari guru kelas.

d. Pertemuan IV

Pertemuan yang keempat peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 2 Agustus 2019. Hari ini pembelajarannya di sentra peran, perencanaan yang dilakukan oleh guru pada hari ini yaitu guru mempersiapkan RPPH dan media pembelajaran seperti boneka tangan dan kacamata. Setelah guru menyiapkan media pembelajaran, guru menyambut anak-anak di depan kelas. Seperti biasa setelah bel sekolah berbunyi anak-anak bergegas langsung berbaris di halaman sekolah sesuai kelas masing-masing, bersama-sama bernyanyi tentang panca indra, dan berhitung angka 1-20 bersama-sama. Pada saat anak masuk ke dalam kelas anak diminta untuk memakai mukenah masing-masing dan melaksanakan sholat dhuha bersama-sama, menghafal surat-surat pendek, dan berdoa sebelum belajar.

Setelah berdoa sebelum belajar guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama-sama “lagu Dua Mata Saya” dan “Mataku Melihat Rumah Allah”, setelah bernyanyi guru bercakap-cakap dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak terkait dengan tema yang akan dibahas pada hari ini. Guru bertanya macam-macam panca indra serta fungsinya, setelah anak menjawab pertanyaan guru kemudian anak-anak diminta untuk duduk rapi dengan berjejer kebelakang.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru membagikan kacamata kepada masing-masing anak yang sudah membawa dari rumah, lalu guru mengungkapkan bahwa kegiatan hari ini yaitu melihat dan mendengarkan cerita guru dengan menggunakan kacamata. Setelah anak mau mendengarkan guru, guru memulai bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Guru bercerita tentang dokter dan seorang pasien, anak-anak sangat antusias dalam mendengarkan cerita guru, setelah guru bercerita guru meminta anak satu persatu untuk maju bercerita dan bermain peran di depan kelas sebagai dokter dan pasien yang sudah diceritakan oleh guru. Ada 1 anak yang tidak mau bermain peran karena malu dengan teman-temannya, lalu guru melakukan pendekatan dan merayu agar anak mampu untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya untuk bercerita dan bermain peran bersama teman-temannya, guru juga mendampingi anak tersebut agar tidak malu lagi saat bercerita di depan teman-temannya.

Setelah kegiatan selesai guru meminta anak-anak untuk merapikan boneka tangan dan kacamata yang telah digunakan lalu diletakkan kembali pada tempatnya. Anak diminta untuk duduk melingkar kembali dan berdoa sebelum makan dan minum. setelah berdoa anak bergantian untuk mencuci tangan kemudian mengambil makanan yang telah dibawa dari rumah dan kembali duduk melingkar. Setelah anak-anak makan dan minum, guru meminta anak untuk membersihkan sisa makanannya kemudian mereka diperbolehkan untuk bermain diluar kelas.

Hasil pengamatan tentang perkembangan bahasa anak di kelompok B1 menunjukkan bahwa terdapat 13 anak sudah berkembang sesuai harapan, hal tersebut terlihat pada indikator anak dapat melanjutkan dan mengulang cerita yang sudah diperdengarkan. Terdapat 6 anak yang belum berkembang, terlihat ketika

kegiatan bercerita berlangsung anak-anak tersebut belum bisa menceritakan kembali dan mengalami kesulitan dalam melanjutkan cerita guru. Sehingga anak tersebut membutuhkan bimbingan dan motivasi dari guru.

4.2 Pembahasan

Peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dilakukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang telah dituangkan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita, yaitu:

a. Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan metode bercerita yaitu guru mempersiapkan RPPH yang akan digunakan hari itu, menyiapkan media pembelajaran, dan melakukan pendekatan kepada anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang kurang.

Guru setiap pagi memberikan tanya jawab kepada anak secara bergantian agar dapat melatih kemampuan berbicara anak contohnya pada pertemuan III “Guru memulai pembelajaran dengan bercakap-cakap dan bertanya kepada satu persatu anak tentang macam-macam panca indra, bertanya bentuk geometri, dan warna kertas lipat yang dipegang oleh guru”. Kegiatan tersebut merupakan salah satu tugas dari guru sebagai pengajar yaitu memberikan tanya jawab kepada anak sesuai tema dalam RPPH.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa

“Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan”. Peran guru yang sudah dilakukan oleh guru sebagai pengajar yaitu guru merencanakan pembelajaran terlebih dahulu dengan menyiapkan RPPH, guru melaksanakan pembelajaran dengan melakukan pembukaan lalu mengajar anak sesuai dengan RPPH, setelah mengajar guru melakukan evaluasi pembelajaran anak. Guru dalam melatih berbicara anak yaitu dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada anak, anak mengulang kembali kata-kata yang disampaikan oleh guru agar anak mampu mengembangkan kosakatanya dengan baik dan benar, anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan oleh guru, dan anak juga diberi kesempatan untuk bercerita tentang pengalaman pribadinya dengan menggunakan bahasa yang dimiliki oleh anak.

Selain teori yang sudah ada, juga terdapat faktor yang mendukung peran guru sebagai pengajar dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita yang sesuai dengan kondisi di lapangan ketika guru bercerita di depan kelas tentang dokter mata dan pasien dengan menggunakan media boneka tangan, setelah guru bercerita di depan kelas lalu guru meminta anak untuk maju dan menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru. Guru meminta anak satu persatu untuk menceritakan kembali. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

b. Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru membimbing anak yang masih kesulitan saat pembelajaran berlangsung atau menuntun anak yang belum bisa bercerita di depan kelas, dan guru juga mengkondisikan anak untuk tetap fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Contohnya pada saat pertemuan I yaitu ketika guru bercerita tentang “Hidung Ciptaan Tuhan” sesuai dengan tema yaitu tentang panca indera. Guru bercerita tentang fungsi-fungsi hidung bagi manusia, setelah bercerita lalu guru meminta anak untuk bersama-sama mengulang apa

yang sudah dijelaskan oleh guru, namun terdapat 1 anak yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru, lalu guru menuntun anak tersebut untuk bisa mengungkapkan fungsi-fungsi hidung yang sudah diceritakan oleh guru.

Selain itu dalam kegiatan metode bercerita guru melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan cukup baik yaitu guru menyiapkan media yang akan diperlukan dalam kegiatan bercerita, mengatur tempat duduk anak, melaksanakan kegiatan pembukaan, mengkomunikasikan tujuan dan tema kepada anak, bercerita sesuai dengan tema yang disampaikan, dan mengevaluasi anak. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori menurut Sardiman (2006:140), membimbing dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangannya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Guru sebagai pembimbing berkewajiban memberikan bantuan kepada anak didik agar mampu mengenal diri sendiri, menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Hamalik, 2012:124). Peran guru yang sudah dilakukan oleh guru sebagai pembimbing yaitu guru memberikan bantuan kepada anak yang memiliki masalah dengan temannya atau ketika ada anak yang tidak mau masuk kelas tanpa orangtuanya, guru melakukan pendekatan kepada anak dengan cara merayu agar anak mau masuk kelas bersama dengan guru. Guru membimbing setiap anak untuk mengembangkan pengetahuannya, selain itu guru juga melatih kepribadian anak agar anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya, anak bisa mengerjakan tugasnya sendiri, dan anak bisa mengembangkan rasa percaya dirinya.

Selain teori yang sudah ada, juga terdapat faktor pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan metode bercerita yaitu guru melatih berbicara anak dengan cara melakukan tanya jawab, mengulang kalimat yang disampaikan oleh guru, dan guru membiasakan anak untuk berbahasa Indonesia dengan benar dan menuntun anak yang masih menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah anak.



Gambar 4.2 Guru membimbing anak saat pembelajaran

c. Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai Motivator yaitu guru memotivasi anak dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri anak, selalu memberi dukungan bagi anak yang kesulitan untuk bercerita di depan kelas, dan selalu memberi pujian kepada anak yang sudah berani untuk bercerita atau menjawab pertanyaan guru. Contohnya yaitu pada pertemuan IV “Guru bercerita tentang dokter dan seorang pasien, anak-anak sangat antusias dalam mendengarkan cerita guru, setelah guru bercerita guru meminta anak satu persatu untuk maju bercerita dan bermain peran di depan kelas sebagai dokter dan pasien yang sudah diceritakan oleh guru, namun ada 1 anak yang tidak mau bermain peran karena malu dengan teman-temannya, guru melakukan pendekatan kepada anak dan merayu agar anak mau dan mampu untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya untuk bercerita dan bermain peran bersama teman-temannya, guru juga mendampingi anak tersebut agar tidak malu lagi saat bercerita di depan teman-temannya”.

Selain itu guru melakukan pendekatan kepada anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang kurang, agar dapat melatih anak dengan cara melakukan tanya jawab dan sering bercakap-cakap tentang kegiatan yang dilakukan oleh anak. Pada saat anak tidak mau untuk bercerita atau tidak bisa menjawab pertanyaan guru maka guru memberikan motivasi atau semangat kepada anak dalam bentuk penguatan agar anak tetap semangat untuk belajar.

Sesuai dengan teori yang telah dijabarkan oleh Sardiman (2006:75) motivasi dalam kegiatan belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri anak yang menimbulkan dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk membangkitkan motivasi belajar anak didik, misalnya memberikan nilai/angka, pujian, hadiah, kerja kelompok, persaingan (kompetisi), tujuan dan *level of aspiration*, hukuman, penilaian, dan lain-lain (Hamalik, 2012: 166-167). Guru melakukan motivasi kepada anak dengan cara melakukan pendekatan kepada anak yang memiliki kemampuan berbicaranya yang kurang, menumbuhkan rasa percaya diri anak, memberikan pujian dan hadiah kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan guru dan mau bercerita di depan kelas.

d. Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru menyediakan media pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita seperti boneka tangan, guru juga membuat suasana kelas menjadi menyenangkan agar anak tetap kondusif dan mau mendengarkan cerita guru. Contohnya pada pertemuan IV “Guru membagikan kacamata kepada masing-masing anak yang sudah membawa dari rumah, lalu guru mengungkapkan bahwa kegiatan hari ini yaitu melihat dan mendengarkan cerita guru dengan menggunakan kacamata. Setelah anak mau mendengarkan guru, guru memulai bercerita dengan menggunakan boneka tangan”.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Seorang pendidik harus mampu membawakan cerita dengan baik sehingga kegiatan cerita menjadi pembelajaran dan pengalaman yang menarik untuk anak (Dhieni, dkk. 2007:6.6). Saat guru bercerita didepan kelas, guru menggunakan media boneka tangan agar menarik minat anak untuk mendengarkan dan menyimak cerita guru. Setelah guru melakukan kegiatan bercerita, lalu guru meminta anak untuk maju satu persatu dan menceritakan kembali cerita guru.

Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan anak, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal (Sardiman, 2011:144-146). Peran guru yang sudah dilakukan oleh guru sebagai fasilitator yaitu guru menyediakan media pembelajaran, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya dengan cara meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh guru, saat kegiatan pembelajaran guru kurang memberikan suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga membuat anak gampang bosan dan anak ramai sendiri ngobrol dengan temannya dan tidak mau mendengarkan guru.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Agustina (2017:23) guru menyediakan kegiatan pelatihan dengan baik, mengatur sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik, melaksanakan pemberdayaan secara individu, serta guru membentuk kelompok besar dan kelompok kecil dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang diberikan oleh guru yaitu dengan menciptakan suasana kegiatan belajar peserta didik yang menyenangkan agar anak tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.



Gambar 4.3 Guru bercerita didepan anak menggunakan media boneka tangan

BAB 5. PENUTUP

Dalam bab 5 ini menguraikan tentang (1) kesimpulan, dan (2) saran dari penelitian yang telah dilakukan pada anak Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan bahwa peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember yaitu peran guru sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan fasilitator. Guru melakukan kegiatan bercerita dengan baik, namun terdapat beberapa peran guru yang belum dilakukan dengan rutin yaitu peran sebagai motivator dan fasilitator.

1) Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan metode bercerita guru merencanakan pembelajaran terlebih dahulu dengan menyiapkan RPPH, menyiapkan media pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran sesuai tema. Saat melakukan pengajaran guru kurang memperhatikan anak dan tidak bisa membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, karena guru hanya menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan tanpa melakukan permainan sehingga membuat beberapa anak yang tidak mau mendengarkan guru.

2) Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan metode bercerita yaitu guru membantu anak yang masih kesulitan saat pembelajaran berlangsung dan menuntun anak yang belum bisa bercerita di depan kelas contohnya ketika guru meminta anak untuk mengulang kembali cerita guru, ketika anak tidak bisa bercerita maka guru

menuntun anak agar bisa mengulang kembali cerita yang disampaikan oleh guru.

3) Guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita yaitu guru memotivasi anak dengan cara memberikan rasa percaya diri anak, selalu memberikan dukungan dan semangat kepada anak agar anak tetap mau belajar, dan guru selalu memberi pujian kepada anak yang sudah berani untuk bercerita atau menjawab pertanyaan guru. Ketika ada anak yang tidak mau bercerita karena malu kepada teman-temannya maka guru melakukan pendekatan kepada anak tersebut lalu merayu agar anak mau bercerita di depan kelas, guru juga mendampingi anak tersebut agar tidak malu saat bercerita di depan teman-temannya. Namun ketika ada anak yang tetap tidak mau untuk maju dan bercerita maka guru tidak lagi memberikan semangat dan dorongan kepada anak tersebut.

4) Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan metode bercerita yaitu guru memfasilitasi kegiatan belajar anak dengan menyiapkan media pembelajaran seperti boneka tangan untuk bercerita di depan kelas dan meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru agar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak, namun terkadang guru juga melakukan cerita kepada anak tanpa adanya media atau benda yang nyata sehingga membuat anak tidak tertarik dengan cerita guru, saat kegiatan pembelajaran juga guru kurang memberikan suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga membuat anak gampang bosan dan anak ramai sendiri tidak mau mendengarkan guru.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru dapat mengembangkan kemampuan saat bercerita di depan anak agar dapat menarik perhatian anak untuk menyimak dan mendengarkan cerita guru;
- b. Guru diharapkan dapat memfasilitasi atau menyediakan media pembelajaran saat melakukan metode bercerita kepada anak;

5.2.2 Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya memfasilitasi kegiatan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan berceritanya;
- b. Sekolah hendaknya lebih menyediakan media untuk mendukung guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melalui metode bercerita;

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

- a. Peneliti dapat melakukan penelitian dengan waktu lebih panjang sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih maksimal;
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian sejenis terutama pada lingkup yang lebih luas;

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, M., & Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Andriani, F. 2017. “Peran Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 01 Kalinyamatan Jepara”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Agustina, R. 2017. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan.
- Bachri, B. S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Danim, S., & Khairil. 2013. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dhieni, N. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fadillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hafifah. 2018. “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Reseptif dan Ekspresif Anak Usia 5-6 tahun sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 di RA Darussalam Patrang Jember”. *Skripsi*. Universitas Jember.

- Indah dan Abdurrahman. 2008. *Psikolinguistik konsep dan isu umum*. Malang: UIN-Malang.
- Jamaris, M. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Khoiriyah. 2012. *Modul Metode Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, H. E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. 2008. *Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Pateda, Mansyur. 1994. *Linguistik (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Permendikbud No 137. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*: Jakarta
- Putra, Sitiatava Rizema. 2014. *Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat-Sifat Nabi*. Jogjakarta: Diva press.
- Sari, S. D. K. 2016. Peran pendidikan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Taman Posyandu Boegenvil di Kelurahan Kebonsari Kulon Kecamatan Kanganan Kota Probolinggo. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.

- Saputri, W. 2015. "Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Media Gambar pada Anak Kelompok A di TK Bener Yogyakarta". Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Universitas Yogyakarta.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks Jakarta.
- Susanto, A. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Suma, I Nyoman & Pandeiro, Olga. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaodih, E. dan M. Agustin. 2008. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan menggunakan Metode Bercerita pada Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.	Bagaimanakah Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan menggunakan Metode Bercerita pada Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.	1. Peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak 2. Perkembangan Bahasa anak	1. Peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak a. Pengajar b. Pembimbing c. Motivator d. Fasilitator 2. Perkembangan Bahasa anak a. Berbicara b. Menyimak	1. Subyek Penelitian: Guru dan anak Kelompok B1 di TK Arni Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 2. Informan: Guru Kelompok B1 di TK Arni Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.	1. Tempat penelitian : TK Arni Kecamatan Kaliwates 2. Jenis Penelitian: Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif 3. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: Menggunakan Jenis Penelitian dengan Pendekatan Kualitatif

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Wawancara**

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimanakah peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B1 di TK Arni Kaliwates.

Responden : Informan guru Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates.

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak kelompok B1 di TK Arni?	Guru Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates.
2.	Bagaimanakah proses kegiatan bercerita kepada anak kelompok B1 di TK Arni?	Guru Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates.
3.	Siapakah yang membuat cerita dan apa saja yang disiapkan guru untuk bercerita kepada anak kelompok B1 di TK Arni?	Guru Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates.
4.	Bagaimanakah motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam kegiatan bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B1 di TK Arni?	Guru Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates.
5.	Apakah kendala yang dialami saat guru melaksanakan metode bercerita di kelompok B1 TK Arni?	Guru Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates.
6.	Bagaimanakah cara menghadapi kendala saat melaksanakan metode bercerita di kelompok B1 TK Arni?	Guru Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates.
7.	Bagaimanakah cara guru menghadapi anak-anak B1 di TK Arni yang mempunyai kemampuan berbahasa yang kurang dari harapan?	Guru Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates.

B.2 Pedoman Observasi

NO	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Kegiatan peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B1 di TK Arni Kaliwates.	Guru kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember
2.	Langkah-langkah pembelajaran guru dalam mengembangkan bahasa anak	Guru kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember
3.	Perkembangan bahasa anak saat pembelajaran	Anak-anak Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember

B.3 Pedoman Dokumentasi

NO.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil sekolah;	Kepala Sekolah
2.	Data guru TK Arni Kaliwates;	Kepala Sekolah
3.	Biodata peserta didik kelompok B1;	Guru
4.	Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).	Guru

LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI**C.1 Lembar Daftar Cek (Chek List) Guru****Tentang peran guru dalam pengembangan kemampuan bahasa**

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

No	Peran Guru	Skor			
		1	2	3	4
Pembelajaran					
1.	Guru menyusun rencana program pembelajaran				
2.	Guru melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan perencanaan				
3.	Guru mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik				
Pembimbing					
4.	Guru membimbing anak yang masih kesulitan untuk bercerita (masih membutuhkan bantuan guru)				
Motivator					
5.	Guru memotivasi anak untuk semangat belajar				
6.	Guru mendorong anak untuk berani bercerita di depan kelas				
Fasilitator					
7.	Guru memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak				
8.	Guru mendengarkan semua cerita anak				
9.	Guru menyediakan media pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak				

Keterangan:

Skor 1 : Tidak dilakukan oleh guru

Skor 2 : Dilakukan oleh guru tetapi masih kurang baik

Skor 3 : Dilakukan oleh guru dengan cukup baik

Skor 4 : Dilakukan guru dengan sangat baik

C.2 Lembar Daftar Cek (Chek List) Guru**Tentang langkah-langkah pembelajaran bercerita**

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

No	Langkah-langkah pembelajaran metode bercerita	Indikator	
		Ya	Tidak
1.	Menyiapkan media yang diperlukan dalam kegiatan bercerita		
2.	Mengatur tempat duduk		
3.	Melaksanakan kegiatan pembukaan		
4.	Mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita		
5.	Bercerita sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan		
6.	Mengevaluasi peserta didik		

C.3 Lembar Observasi Daftar Cek (*Chek List*) Anak Tentang Perkembangan Bahasa

Nama Anak :

Hari/Tanggal :

No.	Perkembangan bahasa yang diamati	Skor	
		Sudah	Belum
Anak mampu berbicara			
1.	Anak dapat menjawab pertanyaan		
2.	Anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung		
3.	Anak dapat menyusun kalimat sederhana		
4.	Anak dapat melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan		
Anak mampu menyimak			
5.	Anak dapat menceritakan kembali suatu cerita		
6.	Anak dapat mengulang kalimat yang sudah diperdengarkan		
7.	Anak senang melihat-lihat bacaan yang disediakan		

C.4 Lembar Catatan Lapangan Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan Menggunakan Metode Bercerita

Hari, Tanggal :

Jam :

Sumber Data :

Deskripsi Data:

1. Tahap Perencanaan :

2. Tahap Pelaksanaan :

3. Tahap Refleksi :



C.5 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 25 Juli 2019 hingga tanggal 2 Agustus 2019 pada Guru dan anak Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember. Jadwal penelitian tersebut meliputi sebagai berikut:

Pertemuan	Hari, Tanggal Penelitian	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
I.	Kamis, 25 Juli 2019	07.30 s/d 10.30	Observasi lingkungan TK Arni Kaliwates
II.	Jum'at, 26 Juli 2019	07.30 s/d 09.30	Pembagian lembar wawancara guru Kelompok B1 dan kepala sekolah TK Arni Kaliwates
III.	Senin, 29 Juli 2019	07.30 s/d 10.30	Observasi peran guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak Kelompok B1 di TK Arni Kaliwates
IV.	Selasa, 30 Juli 2019	07.30 s/d 12.00	Wawancara guru dan kepala sekolah TK Arni Kaliwates
V.	Rabu, 31 Juli 2019	07.30 s/d 10.30	Observasi peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak
VI	Kamis, 1 Agustus 2019	07.30 s/d 10.30	Observasi peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak
VII	Jum'at 2 Agustus 2019	07.30 s/d 10.00	Observasi peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak

LAMPIRAN D. DOKUMENTASI**D.1 Profil TK Arni Kaliwates**

1.	Nama Sekolah	TK ARNI
2.	Jenis Program	Taman Kanak-kanak
3.	Tahun Berdiri	30 Mei 1995
4.	Alamat	Jln. Gajah Mada XII No 19 A Rt.002 Rw.032
5.	Desa/Kelurahan	Jember Kidul
6.	Kecamatan	Kaliwates
7.	Kota	Jember
8.	Provinsi	Jawa Timur
9.	Penanggung jawab Kelembagaan	Ir. M. Habib Ichsan
10.	Penanggung jawab Pengelolaan/ Kepala Sekolah	Farida Ariani, . S.Pd
11.	Ijin Kelembagaan/ Yayasan	PTPN
12.	Dikeluarkan oleh	Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
13.	Nomor	21.1/4406/413/2014
14.	Tahun dikeluarkan	02 Juni 2014
15.	NPWP Lembaga	03.181.031.0.626.000

D.2 Data Guru TK Arni Kaliwates

NO	NAMA LENGKAP	GELAR	JABATAN
1.	Farida Ariani	S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Try Yulia	-	Guru
3.	Faizatul Isma	-	Guru
4.	Sri Irawati	S.Pd	Guru
5.	Maesyaroh	S.E	Guru
6.	Marisa Ach	-	Guru
7.	Hanung Astri	S.Pd	Guru
8.	Amelia Shanty	S.Pd	Guru
9.	Toyibah	-	Guru
10.	Munir	-	Penjaga

D.3 Biodata Anak Kelompok B1 TK Arni Kaliwates Tahun Ajaran 2019/2020

NO	Nama Lengkap	Jenis Kelamin
1.	Ali Zainal Abidin Alkaff	L
2.	Achmad Rizky Al Farizi Cristiyono	L
3.	Achmad Raffi Ilyasa	L
4.	Adeliya Azzahra Golden	P
5.	Batrisya Naresvari Ahmad	P
6.	Carol Ruby Laksono	L
7.	Diego Nayotama Adi Yassar	L
8.	El Sauqi Amrullah Arrazi Al Fathoni	L
9.	Guntur Satrio Wicaksono	L
10.	Jihan Naura Ulfa	P
11.	Kevan Ari Muhadzdzib	L
12.	Kirana Nirwasita Harisca Mahestri	P
13.	Khalisa Salsabila	P
14.	Muhammad Nufail Haibah	L
15.	Muhammad Azri Najmussabah	L
16.	Naura Hasna Shabira	P
17.	Ghozali Al Rasyid	L
18.	Syakira Al Hazima	P
19.	Wisnu Dharma Wijaya	L

Jumlah:

Laki-laki : 12 anak

Perempuan : 7 anak

D.4 Gambaran Umum TK Arni Kaliwates Jember

Taman Kanak-kanak Arni terletak di jalan Gajah Mada XII No 19 A Rt.002 Rw.032 Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Berikut gambaran TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.



Gambar 4.1 Lokasi TK Arni Kabupaten Jember

Kepala sekolah yang menjabat pada priode ini adalah Ibu Farida Ariani, S.Pd. TK ini mempunyai 9 Guru, yaitu 1 Kepala Sekolah, 2 guru mengajar A1, 1 guru mengajar A2, 2 guru mengajar A3, 3 guru mengajar B1, B2, dan B3. TK Arni terletak di samping puskesmas Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. TK Arni Kaliwates resmi didirikan dan mulai berdiri pada tahun 1995. Status kepemilikan tanah bangunan milik yayasan PTPN TK Arni. TK Arni memiliki 6 ruang kelas dan 1 kamar mandi, memiliki halaman yang luas, mempunyai fasilitas kelas yang cukup memadai yang terdiri bangku guru, bangku siswa, papan tulis, loker siswa, rak sepatu, almari guru, rak buku, kotak P3K, kipas angin, dan timbangan.

D.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan I****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****KELOMPOK B1 TK ARNI KALIWATES JEMBER****TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

Semester/ Bulan/ Minggu ke	: 1/ Juli/ 3
Hari/ Tanggal	: Senin, 29 Juli 2019
Kelompok/ Usia	: TK/ 5 – 6 Tahun
Tema/ Sub Tema/ Sub – sub tema	: Diri Sendiri/ Panca Indra/ Mata
Metode Pembelajaran	: Sentra Seni
Waktu	: 07.00 -10.00

Materi yang masuk dalam kegiatan :

1. Menebali gambar mata
2. Mewarnai
3. Membuat topeng

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan (1.1)
2. Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan & penjemputan (1.2)
3. Do'a sebelum belajar & mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan (3.1 – 4.1)
4. Mencuci tangan dalam SOP sebelum & sesudah kegiatan (3.4 – 4.4)

APE/ Sumber Belajar

1. Pensil
2. Penghapus
3. Krayon
4. Gunting
5. Kertas karton

PEMBUKAAN (07.30 – 08.00)

1. Do'a sebelum Belajar
2. Sholat Dhuha
3. Menghafal 2 kalimat syahadat & artinya
4. Menghafal surat pendek (surat al lahab dan an nasr)
5. Menyanyi lagu dua mata saya, mata ku melihat rumah allah
6. Bercakap-cakap tentang fungsi panca indra atau fungsi mata

INTI& Strategi Pembelajaran (08.00 – 09.00)

Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan

1. Kegiatan 1 : Menebali gambar mata (3.3 – 4.3)
2. Kegiatan 2 : Mewarnai gambar mata (3.5- 4.5)
3. Kegiatan 3 : Membuat topeng (3.3 – 4.3)

Recalling

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan (2.2)
2. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya.

Istirahat (09.00 – 09.30)

Anak – anak mencuci tangan, membaca do'a dan makan bekal bersama

PENUTUP(09.30 – 10.00)

1. Menanyakan perasaan anak hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- 5 . Berdo'a setelah kegiatan

Mengetahui,

Jember, 26 Juli 2019

Kepala TK/KB ARNI

Guru Kelomok Usia 5 – 6 Tahun

FARIDA ARIANI, S.Pd.

MAESYAROH, S.E.

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****KELOMPOK B1 TK ARNI KALIWATES JEMBER****TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

Semester/ Bulan/ Minggu ke : 1/ Juli/ 3
Hari/ Tanggal : Rabu, 31 Juli 2019
Kelompok/ Usia :TK/ 5 – 6 Tahun
Tema/ Sub Tema/ Sub – sub tema : Diri Sendiri/ Panca Indra/ Mata
Metode Pembelajaran : Sentra Alam
Waktu : 07.00 – 10.00

Materi yang masuk dalam kegiatan :

1. Membedakan warna
2. Menghitung jari tangan
3. Melihat dengan media buram/kain

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan (1.1)
2. Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan & penjemputan (1.2)
3. Do'a sebelum belajar & mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan (3.1 – 4.1)
4. Mencuci tangan dalam SOP sebelum & sesudah kegiatan (3.4 – 4.4)

APE / Sumber belajar

1. Pewarna
2. Air dan gelas
3. Kain tipis atau tisu

PEMBUKAAN (07.30 – 08.00)

1. Do'a sebelum Belajar
2. Sholat Dhuha
3. Menghafal 2 kalimat syahadat & artinya
4. Menghafal surat pendek
5. Menyanyi lagu dua mata saya dan dua bola mata
6. Bercakap – cakap tentang fungsi mata dan bagian mata

INTI& Strategi Pembelajaran (08.00 - 09.00)

Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan

1. Kegiatan 1 : Membedakan warna dalam gelas air (3.6 - 4.6)
2. Kegiatan 2 : Menghitung jumlah jari (3.5 - 4.5)

3. Kegiatan 3 : Melihat sesuatu dari kain tipis/buram (3.3 - 4.3)

Recalling

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan (2.2)
2. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya.

Istirahat (09.00– 09.30)

anak – anak mencuci tangan, membaca do'a, makan bekal bersama

PENUTUP (09.30 – 10.00)

1. Menanyakan perasaan anak hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Berdo'a setelah kegiatan

Mengetahui,

Jember, 26 Juli 2019

Kepala TK/KB ARNI

Guru Kelomok Usia 5 – 6 Tahun

FARIDA ARIANI, S.Pd.

MAESYAROH, S.E.

C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELOMPOK B1 TK ARNI KALIWATES JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Semester/ Bulan/ Minggu ke : 1/ juli/ 3
Hari/ Tanggal : Kamis, 1 Agustus 2019
Kelompok/ Usia : TK/ 5 – 6 Tahun
Tema/ Sub Tema/ Sub – sub tema : Diri Sendiri/ Panca Indra/ Mata
Metode Pembelajaran : Sentra Balok
Waktu : 07.00 – 10.00

Materi yang masuk dalam kegiatan :

1. Bermain Balok
2. Bermain Puzzle
3. Menyebutkan warna dari bentuk geometri

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan (1.1)
2. Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan & penjemputan (1.2)
3. Do'a sebelum belajar & mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan (3.1 – 4.1)
4. Mencuci tangan dalam SOP sebelum & sesudah kegiatan (3.4 – 4.4)

APE / Sumber Belajar

1. Balok
2. Puzzle
3. Kertas lipat warna-warni

PEMBUKAAN (07.30 – 08.00)

1. Do'a sebelum Belajar
2. Sholat Dhuha
3. Menghafal 2 kalimat syahadat & artinya
4. Menghafal surat pendek (surat al lahab dan an nasr)

5. Menyanyi lagu dua mata saya dan dua bola mata
6. Bercakap-cakap tentang fungsi panca indra/mata

INTI& Strategi Pembelajaran (08.00 – 09.00)

Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan

1. Kegiatan 1 : Bermain balok membentuk mata (3.3 – 4.3)
2. Kegiatan 2 : Bermain puzzle (3.3 – 4.3)
3. Kegiatan 3 : Menyebutkan warna dari bentuk geometri (3.6 - 4.6)

Recalling

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan (2.2)
2. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya.

Istirahat (09.00 – 09.30)

Anak – anak mencuci tangan, membaca do'a & makan bekal bersama

PENUTUP (09.30 – 10.00)

1. Menanyakan perasaan anak hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Berdo'a setelah kegiatan

Mengetahui,

Jember, 26 Juli 2019

Kepala TK/KB ARNI

Guru Kelomok Usia 5 – 6 Tahun

FARIDA ARIANI, S.Pd.

MAESYAROH, S.E.

D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELOMPOK B1 TK ARNI KALIWATES JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Semester/ Bulan/ Minggu ke : 1/ Juli/ 3
Hari/ Tanggal : Jum'at, 2 Agustus 2019
Kelompok/ Usia :TK/ 5 – 6 Tahun
Tema/ Sub Tema/ Sub – sub tema : Diri Sendiri/ Panca Indra/ Mata
Metode Pembelajaran : Sentra Peran
Waktu : 07.00 – 10.00

Materi yang masuk dalam kegiatan :

1. Bermain peran menutup mata
2. Bermain peran tebak suara
3. Bermain peran ke dokter mata

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan (1.1)
2. Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan & penjemputan (1.2)
3. Do'a sebelum belajar & mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan (3.1 – 4.1)
4. Mencuci tangan dalam SOP sebelum & sesudah kegiatan (3.4 – 4.4)

APE/ Sumber Belajar

1. Sapu tangan/ Penutup mata
2. Boneka tangan
3. Permainan alat dokter mata

PEMBUKAAN (07.30 – 08.00)

1. Do'a sebelum Belajar
2. Sholat Dhuha
3. Menghafal 2 kalimat syahadat & artinya
4. Menghafal surat pendek (surat al lahab dan an nasr)

5. Menyanyi lagu dua mata saya dan mataku melihat rumah allah
6. Bercakap-cakap tentang macam panca indra dan fungsinya

INTI & Strategi Pembelajaran (08.00 – 09.00)

Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan

1. Kegiatan 1 : Anak bermain peran menutup mata mencari teman (3.3 – 4.3)
2. Kegiatan 2 : Anak bermain peran tebak suara dengan mata tertutup (3.6 – 4.6)
3. Kegiatan 3 : Anak bermain peran ke dokter mata (3.15 – 4.15)

Recalling

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan (2.2)
2. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya.

Istirahat (09.00 – 09.30)

Anak – anak mencuci tangan, membaca do'a & makan bekal bersama

PENUTUP (09.30 – 10.00)

1. Menanyakan perasaan anak hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Berdo'a setelah kegiatan

Mengetahui,

Jember, 26 Juli 2019

Kepala TK/KB ARNI

Guru Kelomok Usia 5 – 6 Tahun

FARIDA ARIANI., S.Pd.

MAESYAROH., S.E.

LAMPIRAN E. LEMBAR HASIL OBSERVASI**Lembar Hasil Observasi Peran Guru dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B1 Pertemuan I**

Nama Guru : Maisyaroh, S.E

Hari/ Tanggal : Senin/ 29 Juli 2019

No	Peran Guru	Skor			
		1	2	3	4
Pembelajaran					
1.	Guru menyusun rencana program pembelajaran				√
2.	Guru melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan perencanaan			√	
3.	Guru mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik			√	
Pembimbing					
4.	Guru membimbing anak yang masih kesulitan untuk bercerita (masih membutuhkan bantuan guru)			√	
Motivator					
5.	Guru memotivasi anak untuk semangat belajar			√	
6.	Guru mendorong anak untuk berani bercerita di depan kelas			√	
Fasilitator					
7.	Guru memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak		√		
8.	Guru mendengarkan semua cerita anak		√		
9.	Guru menyediakan media pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak			√	

Keterangan:

Skor 1 : Tidak dilakukan oleh guru

Skor 2 : Dilakukan oleh guru tetapi masih kurang baik

Skor 3 : Dilakukan oleh guru dengan cukup baik

Skor 4 : Dilakukan guru dengan sangat baik

**Lembar Hasil Observasi Peran Guru dalam Pengembangan Kemampuan
Bahasa Anak Kelompok B1 Pertemuan II**

Nama Guru : Maisyaroh, S.E

Hari/ Tanggal : Rabu/ 31 Juli 2019

No	Peran Guru	Skor			
		1	2	3	4
Pembelajaran					
1.	Guru menyusun rencana program pembelajaran				√
2.	Guru melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan perencanaan				√
3.	Guru mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik				√
Pembimbing					
4.	Guru membimbing anak yang masih kesulitan untuk bercerita (masih membutuhkan bantuan guru)			√	
Motivator					
5.	Guru memotivasi anak untuk semangat belajar			√	
6.	Guru mendorong anak untuk berani bercerita di depan kelas			√	
Fasilitator					
7.	Guru memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak			√	
8.	Guru mendengarkan semua cerita anak			√	
9.	Guru menyediakan media pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak				√

Keterangan:

Skor 1 : Tidak dilakukan oleh guru

Skor 2 : Dilakukan oleh guru tetapi masih kurang baik

Skor 3 : Dilakukan oleh guru dengan cukup baik

Skor 4 : Dilakukan guru dengan sangat baik

**Lembar Observasi Peran Guru dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa
Anak Kelompok B1 Pertemuan III**

Nama Guru : Maisyaroh, S.E

Hari/ Tanggal : Kamis /1 Agustus 2019

No	Peran Guru	Skor			
		1	2	3	4
Pembelajaran					
1.	Guru menyusun rencana program pembelajaran				√
2.	Guru melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan perencanaan				√
3.	Guru mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik				√
Pembimbing					
4.	Guru membimbing anak yang masih kesulitan untuk bercerita (masih membutuhkan bantuan guru)			√	
Motivator					
5.	Guru memotivasi anak untuk semangat belajar			√	
6.	Guru mendorong anak untuk berani bercerita di depan kelas			√	
Fasilitator					
7.	Guru memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak			√	
8.	Guru mendengarkan semua cerita anak			√	
9.	Guru menyediakan media pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak				√

Keterangan:

Skor 1 : Tidak dilakukan oleh guru

Skor 2 : Dilakukan oleh guru tetapi masih kurang baik

Skor 3 : Dilakukan oleh guru dengan cukup baik

Skor 4 : Dilakukan guru dengan sangat baik

**Lembar Hasil Observasi Peran Guru dalam Pengembangan Kemampuan
Bahasa Anak Kelompok B1 Pertemuan IV**

Nama Guru : Maisyaroh, S.E

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 2 Agustus 2019

No	Peran Guru	Skor			
		1	2	3	4
Pembelajaran					
1.	Guru menyusun rencana program pembelajaran				√
2.	Guru melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan perencanaan				√
3.	Guru mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik				√
Pembimbing					
4.	Guru membimbing anak yang masih kesulitan untuk bercerita (masih membutuhkan bantuan guru)			√	
Motivator					
5.	Guru memotivasi anak untuk semangat belajar				√
6.	Guru mendorong anak untuk berani bercerita di depan kelas				√
Fasilitator					
7.	Guru memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak			√	
8.	Guru mendengarkan semua cerita anak			√	
9.	Guru menyediakan media pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak				√

Keterangan:

Skor 1 : Tidak dilakukan oleh guru

Skor 2 : Dilakukan oleh guru tetapi masih kurang baik

Skor 3 : Dilakukan oleh guru dengan cukup baik

Skor 4 : Dilakukan guru dengan sangat baik

**Lembar Hasil Observasi Langkah-langkah Pembelajaran Anak Kelompok
B1 Pertemuan I**

Nama Guru : Maisyaroh, S.E

Hari/ Tanggal : Senin/ 29 Juli 2019

No	Langkah-langkah pembelajaran metode bercerita	Indikator	
		Ya	Tidak
1.	Menyiapkan media yang diperlukan dalam kegiatan bercerita	√	
2.	Mengatur tempat duduk		√
3.	Melaksanakan kegiatan pembukaan	√	
4.	Mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita	√	
5.	Bercerita sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan	√	
6.	Mengevaluasi peserta didik	√	

**Lembar Hasil Observasi Langkah-langkah Pembelajaran Anak Kelompok
B1 Pertemuan II**

Nama Guru : Maisyaroh, S.E

Hari/ Tanggal : Rabu/ 31 Juli 2019

No	Langkah-langkah pembelajaran metode bercerita	Indikator	
		Ya	Tidak
1.	Menyiapkan media yang diperlukan dalam kegiatan bercerita		√
2.	Mengatur tempat duduk		√
3.	Melaksanakan kegiatan pembukaan	√	
4.	Mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita	√	
5.	Bercerita sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan	√	
6.	Mengevaluasi peserta didik	√	

Lembar Hasil Observasi Langkah-langkah Pembelajaran Anak Kelompok**B1 Pertemuan III**

Nama Guru : Maisyaroh, S.E

Hari/ Tanggal : Kamis/ 1 Agustus 2019

No	Langkah-langkah pembelajaran metode bercerita	Indikator	
		Ya	Tidak
1.	Menyiapkan media yang diperlukan dalam kegiatan bercerita	√	
2.	Mengatur tempat duduk		√
3.	Melaksanakan kegiatan pembukaan	√	
4.	Mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita	√	
5.	Bercerita sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan	√	
6.	Mengevaluasi peserta didik	√	

**Lembar Hasil Observasi Langkah-langkah Pembelajaran Anak Kelompok
B1 Pertemuan IV**

Nama Guru : Maisyaroh, S.E

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 2 Agustus 2019

No	Langkah-langkah pembelajaran metode bercerita	Indikator	
		Ya	Tidak
1.	Menyiapkan media yang diperlukan dalam kegiatan bercerita	√	
2.	Mengatur tempat duduk	√	
3.	Melaksanakan kegiatan pembukaan	√	
4.	Mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita	√	
5.	Bercerita sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan	√	
6.	Mengevaluasi peserta didik	√	

10.	Jihan	√		√		√		√		√	√		√		
11.	Kevan	√		√		√	√		√		√			√	
12.	Harisca	√		√		√		√		√		√		√	
13.	Salsabila	√		√		√		√		√	√		√		
14.	Abi	√		√		√	√		√		√		√		
15.	Azri	√		√		√		√	√		√			√	
16.	Naura		√	√		√		√		√		√		√	
17.	Ghozali		√		√		√		√		√		√	√	
18.	Syakira		√		√		√		√		√		√		
19.	Wisnu	√		√		√		√		√	√		√		
Ket	(1) Sudah	11		12		13		3		4		12		10	
	(2) Belum	8		7		6		16		15		7		9	

10.	Jihan	√		√		√		√		√	√		√		
11.	Kevan	√		√			√	√		√		√		√	
12.	Harisca	√		√		√			√		√		√	√	
13.	Salsabila	√		√		√			√		√	√		√	
14.	Abi	√		√		√		√		√		√			
15.	Azri	√		√		√			√	√		√		√	
16.	Naura		√	√		√			√		√		√	√	
17.	Ghozali		√		√		√		√		√	√		√	
18.	Syakira	√		√			√		√		√	√		√	
19.	Wisnu	√		√		√			√	√		√		√	
Ket	(1) Sudah	12		14		15		3		5		14		12	
	(2) Belum	7		5		4		16		14		5		7	

10.	Jihan	√		√		√		√		√		√		√	
11.	Kevan	√		√		√	√		√		√		√		
12.	Harisca	√		√		√		√		√		√		√	
13.	Salsabila	√		√		√	√		√		√		√		
14.	Abi	√		√		√	√		√		√		√		
15.	Azri	√		√		√		√	√		√			√	
16.	Naura	√		√		√		√		√		√		√	
17.	Ghozali	√			√		√		√		√	√		√	
18.	Syakira	√		√		√		√	√		√		√		
19.	Wisnu	√		√		√		√	√		√		√		
Ket	(1) Sudah	18		16		17		6		10		15		14	
	(2) Belum	1		3		2		13		9		4		5	

10.	Jihan	√		√		√		√		√	√		√	
11.	Kevan	√		√		√	√		√		√		√	
12.	Harisca	√		√		√		√		√	√		√	
13.	Salsabila	√		√		√	√		√		√		√	
14.	Abi	√		√		√	√		√		√		√	
15.	Azri	√		√		√	√		√		√		√	
16.	Naura	√		√		√		√		√	√			√
17.	Ghozali	√			√	√		√		√	√		√	
18.	Syakira	√		√		√		√	√		√		√	
19.	Wisnu	√		√		√	√		√		√		√	
Ket	(1) Sudah	19		16		18		11		13		18		17
	(2) Belum	0		3		1		8		6		1		2

Lampiran F. Hasil Catatan Lapangan Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember

Lembar Catatan Lapangan Pertemuan I

Hari, Tanggal : Senin, 29 Juli 2019

Jam : 07.00 – 10.30

Sumber Data : Guru dan Anak Kelompok B1 TK Arni

Deskripsi Data:

1. Tahap Perencanaan :

Dimulai jam 07.00 guru menyiapkan media pembelajaran, seperti lembar kerja anak dan alat tulis. Kemudian guru menyambut kedatangan anak-anak di luar kelas, jam 07.30 bel sekolah berbunyi guru menginstruksi anak untuk berbaris bersama-sama sesuai kelas dengan berbaris berbanjar di halaman sekolah, kemudian guru dan anak bernyanyi dan berhitung 1-20. Jam 08.00 guru dan anak masuk ke dalam kelas.

2. Tahap Pelaksanaan :

Guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar kemudian memulai dengan salam, berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu panca indra, bercakap-cakap tentang kegiatan yang di lakukan oleh anak pada hari minggu kemarin. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, pada saat guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, guru mengajukan pertanyaan tentang panca indra kepada anak kemudian memberikan kesempatan anak untuk menjawab dan bercerita tentang panca indra. Ketika anak menyebutkan bersama-sama warna alis, mata, dan kegunaan mata ada 2 anak yang berbicara sendiri dan 1 anak diam tidak mendengarkan guru, guru meminta agar 3 anak tersebut berdiri dan meminta anak untuk menyebutkan bagian-bagian panca indra satu persatu. Kemudian guru menjelaskan lembar kerja kepada anak.

3. Tahap Refleksi :

Pada tahap akhir guru meminta anak untuk menyebutkan apa saja yang telah disebutkan saat kegiatan tanya jawab.

Lampiran F. Hasil Catatan Lapang Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember

Lembar Catatan Lapangan Pertemuan II

Hari, Tanggal : Rabu, 31 Juli 2019

Jam : 07.00 – 10.30

Sumber Data : Guru dan Anak Kelompok B1 TK Arni

Deskripsi Data:

1. Tahap Perencanaan :

Seperti hari sebelumnya, pada pagi hari jam 07.00 guru menyiapkan media pembelajaran, tisu, air botol yang diberi pewarna. Kemudian guru menyambut kedatangan anak-anak di luar kelas, jam 07.30 bel sekolah berbunyi seperti biasa anak-anak berbaris di halaman sekolah. Guru dan anak masuk ke dalam kelas dan melaksanakan sholat dhuha bersama-sama.

2. Tahap Pelaksanaan :

Guru mempersiapkan karpet di luar kelas dan mengajak anak-anak untuk duduk melingkar kemudian memulai dengan salam, berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu panca indra, bercakap-cakap tentang macam-macam panca indra. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, yaitu anak-anak diminta untuk mengambil tisu dan melihat benda-benda di sekitarnya dengan mata tertutup oleh tisu, setelah anak melakukan kegiatan tersebut guru menyuruh anak-anak menceritakan apa saja yang dilihat setelah mata mereka tertutup oleh tisu, ada beberapa anak yang tidak berani bercerita dan tidak bisa menjawab.

3. Tahap Refleksi :

Guru bertanya dan meminta anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan tadi.

Lampiran F. Hasil Catatan Lapangan Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember

Lembar Catatan Lapangan Pertemuan III

Hari, Tanggal : Kamis, 1 Agustus 2019

Jam : 07.00 – 10.30

Sumber Data : Guru dan Anak Kelompok B1 TK Arni

Deskripsi Data:

1. Tahap Perencanaan :

Sebelum bel masuk guru menyiapkan media pembelajaran, setelah selesai guru menyambut kedatangan anak di depan kelas. Pada jam 07.30 bel sekolah berbunyi seperti biasa anak-anak berbaris di halaman sekolah. Guru dan anak masuk ke dalam kelas dan melaksanakan sholat dhuha bersama-sama. Setelah selesai guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk melingkar, dan berdoa mau belajar.

2. Tahap Pelaksanaan :

Guru memulai pembelajaran dengan bercakap-cakap dan bertanya kepada satu-persatu anak tentang macam-macam warna kertas lipat yang dipegang oleh guru. Setelah anak menjawab pertanyaan guru, anak diminta untuk berani maju di depan kelas untuk menyebutkan bentuk dan macam-macam warna kertas lipat yang dipegangnya.

3. Tahap Refleksi :

Guru memberi reward bagi anak-anak yang mau maju dan bercerita di depan kelas, kemudian anak bertepuk tangan bersama-sama.

Lampiran F. Hasil Catatan Lapangan Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember

Lembar Catatan Lapangan Pertemuan IV

Hari, Tanggal : Jum'at, 2 Agustus 2019

Jam : 07.00 – 10.30

Sumber Data : Guru dan Anak Kelompok B1 TK Arni

Deskripsi Data:

1. Tahap Perencanaan :

Pada pagi hari pukul 07.00 guru seperti biasa menyambut anak di depan kelas. Sebelum guru menyambut anak, guru menyiapkan media pembelajaran boneka tangan, dan kacamata. Setelah bel berbunyi, anak-anak berbaris di halaman sekolah sesuai kelas masing-masing. Anak-anak masuk ke kelas sesuai sentra hari ini yaitu sentra peran.

2. Tahap Pelaksanaan :

Sebelum pembelajaran dimulai, anak sholat dhuha dan hafalan surat-surat pendek dahulu. Lalu anak-anak membentuk lingkaran untuk berdoa sebelum belajar dan mendengarkan cerita dari guru. Lalu setelah bercerita guru meminta 2 anak untuk maju kedepan dan meminta anak berperan sebagai dokter mata dan pasien.

3. Tahap Refleksi :

Guru bertanya kembali kepada anak kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak, dan guru memberi pujian kepada anak-anak yang berani untuk maju kedepan.

LAMPIRAN G. LEMBAR WAWANCARA**G.1 Lembar Wawancara Guru**

Informan : Guru Kelompok B1

Hari, Tanggal : Selasa, 30 Juli 2019

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak kelompok B1 di TK Arni?	Peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak yaitu dengan melakukan pendekatan dahulu kepada anak mbak, agar anak itu merasa nyaman pada saat pembelajaran dengan itu anak tidak akan takut lagi untuk bercerita di dalam kelas. Intinya guru harus melakukan pendekatan kepada anak.
2.	Bagaimanakah proses kegiatan bercerita kepada anak kelompok B1 di TK Arni?	Proses bercerita yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media, ketika di sentra peran guru menggunakan alat bantu seperti boneka tangan untuk bercerita agar anak lebih tertarik lagi dengan cerita guru. Guru terlebih dahulu bercerita di depan lalu setelah selesai bercerita, guru meminta anak untuk maju dan bermain peran sesuai cerita yang di ceritakan oleh guru.
3.	Siapakah yang membuat cerita dan apa saja yang disiapkan guru untuk bercerita kepada anak kelompok B1 di TK Arni?	Yang membuat cerita yaitu guru sendiri, guru memberi contoh lalu anak yang mengeksplor untuk berani bercerita sendiri. Persiapan guru yaitu media alat bantu agar anak bisa tertarik dengan apa yang dilakukan oleh guru.
4.	Bagaimanakah motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam kegiatan bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak	Motivasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menumbuhkan rasa percaya diri anak, selalu memberi dukungan bagi anak yang kesulitan untuk bercerita di depan kelas, dan selalu memberi pujian kepada anak yang sudah berani untuk bercerita atau menjawab pertanyaan guru.

	kelompok B1 di TK Arni?	
5.	Apakah kendala yang dialami saat guru melaksanakan metode bercerita di kelompok B1 TK Arni?	Kendala yang dialami guru yaitu ketika ada anak yang pemalu dan pendiam karena ketika anak disuruh maju, anak tersebut sudah tidak mau dan tidak bisa mengembangkan rasa percaya diriannya. ada pula anak yang hanya bermain tidak mau mendengarkan guru.
6.	Bagaimanakah cara menghadapi kendala saat melaksanakan metode bercerita di kelompok B1 TK Arni?	Cara menghadapi kendala yang dialami guru yaitu dengan cara tetap memberi semangat kepada anak, melakukan pendekatan kembali agar anak bisa terbuka kepada guru, dan merayu agar anak mau untuk bercerita.
7.	Bagaimanakah cara guru menghadapi anak-anak B1 di TK Arni yang mempunyai kemampuan berbahasa yang kurang dari harapan?	Cara guru menghadapi anak yang kemampuan berbahasanya yang kurang yaitu dengan melakukan pendekatan kepada anak, sering memberi anak pertanyaan, melakukan pendekatan dengan orangtua anak, dan selalu mengajak anak komunikasi agar kemampuan bahasanya berkembang.

Jember, 30 Juli 2019

Narasumber,

Pewawancara,

Maisyaroh, S.E

Dita Faulina Putri
150210205048

LAMPIRAN H.

Transkrip Reduksi Data Triangulasi

**Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok B1
di TK Arni Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Indikator	Tahap Pembelajaran	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan
Guru sebagai pengajar	- Pelaksanaan pembelajaran.	<p>Berdasarkan hasil wawancara pada 30 juli 2019 sebelum kegiatan berlangsung:</p> <p>“Peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak yaitu dengan melakukan pendekatan dahulu kepada anak mbak, agar anak itu merasa nyaman pada saat pembelajaran dengan itu anak tidak akan takut lagi untuk bercerita di dalam kelas. Intinya guru harus melakukan pendekatan kepada anak”. (guru kelompok B1, 30 juli 2019)</p> <p>“Cara guru untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak yaitu dengan cara guru membiasakan anak untuk</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Juli 2019, yaitu guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan mempersiapkan RPPH yang akan digunakan hari itu, menyiapkan media pembelajaran seperti kertas karton, lembar kerja anak, dan kerayon. Guru melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik, guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar kemudian memulai dengan salam, berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu panca indra, bercakap-cakap</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan peran guru sebagai pengajar, pembimbing, motivator dan fasilitator pada kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, peneliti mengumpulkan dokumen berupa lembar hasil observasi dan RPPH.</p>	<p>Guru memberikan stimulasi untuk melatih berbahasa anak melalui tanya jawab dengan anak, meminta anak untuk menceritakan tentang kegiatan belajar, lalu guru bercakap-cakap tentang kegiatan pembelajaran.</p>

		<p>berbahasa Indonesia yang benar, di dalam lingkungan keluarga anak bisa memakai bahasa daerah masing-masing dan ketika di sekolah anak dibiasakan untuk memakai bahasa Indonesia, jika anak belum terbiasa maka guru dengan pelan-pelan selalu mengajarkan dan mengingatkan anak.” (Kepala sekolah TK Arni, 30 juli 2019)</p>	<p>tentang kegiatan yang di lakukan oleh anak pada hari minggu kemarin. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, pada saat guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, guru mengajukan pertanyaan tentang panca indra kepada anak kemudian memberikan kesempatan anak untuk menjawab dan bercerita tentang panca indra. Ketika anak menyebutkan bersama-sama warna alis, mata, dan kegunaan mata ada 2 anak yang berbicara sendiri dan 1 anak diam tidak mendengarkan guru, guru meminta agar 3 anak tersebut berdiri dan meminta anak untuk menyebutkan bagian-bagian panca indra satu persatu. Kemudian guru</p>		
--	--	---	--	--	--

			<p>menjelaskan lembar kerja kepada anak. Hal ini dapat ditemukan pada lembar catatan lapang pada pertemuan I.</p> <p>Hasil observasi pada tanggal 31 Agustus 2019, pada saat kegiatan di sentra alam guru meminta anak untuk melihat lingkungan sekitar anak dengan mata tertutup selembar tisu tipis lalu meminta anak untuk menceritakan benda apa saja yang dilihat oleh anak.</p> <p>Hasil observasi pada tanggal 1 Agustus, Guru memulai pembelajaran dengan bercakap-cakap dan bertanya kepada satu-persatu anak tentang macam-macam warna kertas lipat yang dipegang oleh guru. Setelah anak menjawab pertanyaan guru, anak diminta untuk berani maju di depan kelas</p>		
--	--	--	---	--	--

<p>Guru sebagai motivator</p>	<p>- Guru memotivasi anak untuk berani bercerita dan maju ke depan kelas.</p>	<p>Hasil wawancara pada tanggal 30 Juli 2019, yaitu: “Motivasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menumbuhkan rasa percaya diri anak, selalu memberi dukungan bagi anak yang kesulitan untuk bercerita di depan kelas, dan selalu</p>	<p>untuk menyebutkan bentuk dan macam-macam warna kertas lipat yang dipegangnya.</p> <p>Hasil observasi pada tanggal 2 Agustus 2019, guru bercerita tentang dokter mata dan pasien dengan menggunakan boneka tangan, lalu setelah bercerita anak diminta untuk maju dan bermain peran menjadi dokter mata dan seorang pasien.</p> <p>Hasil observasi pada tanggal 29 Juli 2019, yaitu pada saat guru bercakap-cakap dan melakukan tanya jawab kepada anak, guru memberi reward agar anak bisa menyebutkan panca indra yang sudah disampaikan oleh guru, gurupun memberi</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan anak yang berani bercerita dan di depan kelas dibuktikan pada foto dalam lampiran.</p>	<p>Dari hasil pengambilan data oleh peneliti yaitu hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guru sudah melakukan perannya sebagai motivator pada saat kegiatan bercerita</p>
-------------------------------	---	---	---	--	---

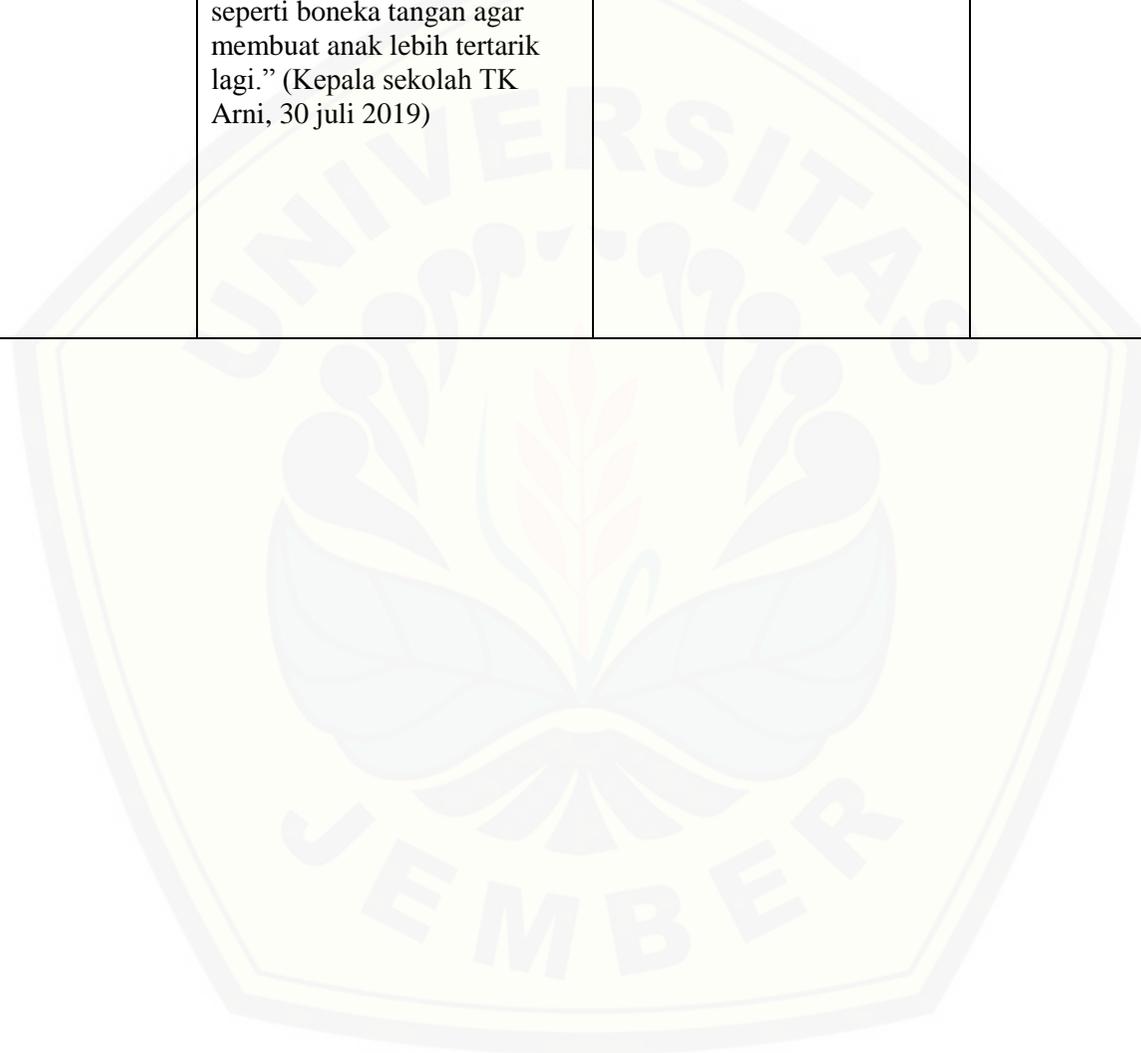
		<p>memberi pujian kepada anak yang sudah berani untuk bercerita atau menjawab pertanyaan guru.” (Guru kelompok B1, 30 Juli 2019)</p> <p>“Guru memotivasi anak dengan cara menjelaskan dan memberi contoh bagaimana cara memakai boneka tangan, membuat anak untuk berani bercerita di depan kelas, selalu memberi semangat dan pujian kepada anak.” (Kepala sekolah TK Arni, 30 Juli 2019)</p>	<p>semangat kepada anak yang tidak bias menjawab agar dia semangat lagi untuk belajar.</p> <p>Hasil observasi pada tanggal 31 Juli 2019, guru menumbuhkan rasa percaya diri anak dengan meminta anak untuk bisa menyebutkan benda-benda yang dilihat oleh anak saat mata tertutup dengan tisu di depan teman-temannya.</p> <p>Hasil observasi pada tanggal 1 Agustus 2019, pada saat guru bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini, ada 2 anak yang berbicara sendiri dan tidak mendengarkan guru. Lalu guru mengajak anak untuk bermain tebak warna dan memotivasi anak untuk semangat belajar.</p> <p>Hasil observasi pada tanggal</p>		<p>dan memberi anak semangat untuk belajar.</p>
--	--	--	--	--	---

Guru sebagai pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> - Cara guru menghadapi anak yang mempunyai kemampuan berbahasa yang kurang. - Guru mengkondisikan anak pada saat kegiatan bercerita berlangsung. - Guru menuntun anak 	<p>Berdasarkan hasil wawancara mengenai cara guru menghadapi anak yang mempunyai kemampuan bahasa yang kurang pada 30 juli 2019 yaitu:</p> <p>“Cara guru menghadapi anak yang kemampuan berbahasanya yang kurang yaitu dengan melakukan pendekatan kepada anak, sering memberi anak pertanyaan, melakukan pendekatan dengan orangtua</p>	<p>2 Agustus 2019, guru melakukan kegiatan bercerita di depan setelah bercerita guru meminta anak untuk maju dan bercerita atau bermain peran sesuai cerita yang disampaikan oleh guru. Ada 1 anak yang malu dan tidak mau bermain peran, guru merayu anak untuk berani bercerita di depan.</p> <p>Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan inti yang dilakukan oleh peneliti tentang peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator yaitu:</p> <p>Hasil observasi pada tanggal 29 juli 2019, pada saat kegiatan bercakap-cakap guru memberikan pertanyaan kepada anak atau mengulang kembali yang disampaikan</p>	<p>Dari hasil pengambilan data oleh peneliti yaitu hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan guru sebagai pembimbing dan fasilitator, guru sudah dengan cukup baik melaksanakan peranannya sebagai pembimbing dan</p>
-------------------------	---	--	---	--

<p>Guru sebagai fasilitator</p>	<p>untuk bercerita/ bermain peran di depan.</p> <p>- Guru menyediakan media pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak.</p>	<p>anak, dan selalu mengajak anak komunikasi agar kemampuan bahasanya berkembang.” (Guru kelompok B1, 30 Juli 2019)</p> <p>“Cara guru menghadapi anak yang kemampuan berbahasanya yang kurang yaitu dengan sering berkomunikasi dengan anak, melakukan pendekatan kepada anak agar anak mau terbuka kepada guru, sering memberi anak pertanyaan dari pertama anak datang ke sekolah dan sampai pembelajaran di kelas, melakukan pendekatan dengan orang tua anak karena kebanyakan anak kurang stimulasi dari orang tua atau kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak.” (Kepala sekolah TK Arni, 30 Juli 2019)</p> <p>Selanjutnya hasil wawancara mengenai proses kegiatan bercerita pada tanggal 30 juli 2019</p>	<p>oleh guru kepada anak tentang tema hari ini, kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan anak, membimbing anak yang tidak mau maju kedepan untuk menyebutkan bagian-bagian mata.</p> <p>Pada tanggal 31 juli 2019, pada kegiatan berlangsung peneliti menemukan beberapa anak yang bermain sendiri, dan juga ada yang diam tidak mau mendengarkan guru, guru meminta anak-anak untuk bernyanyi dan memfokuskan kembali konsentrasi anak. Lalu guru meminta beberapa anak tersebut untuk menyebutkan bagian-bagian mata yang sudah disampaikan oleh guru.</p> <p>Pada tanggal 1 Agustus 2019, setelah kegiatan</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan guru menyediakan media pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak dibuktikan pada foto pada lampiran.</p>	<p>fasilitator saat kegiatan bercerita kepada anak. Guru pun melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan agar membuat anak lebih tertarik lagi.</p>
---------------------------------	--	---	---	--	---

		<p>“Proses bercerita yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media, ketika di sentra peran guru menggunakan alat bantu seperti boneka tangan untuk bercerita agar anak lebih tertarik lagi dengan cerita guru. Guru terlebih dahulu menyiapkan media, mengatur tempat duduk anak agar saat bercerita guru dapat mengkondisikan anak-anak, lalu guru bercerita sesuai tema, setelah bercerita guru meminta anak untuk maju dan bermain peran sesuai cerita yang di ceritakan oleh guru.” (Guru kelompok B1, 30 Juli 2019)</p> <p>“Proses bercerita kepada anak sesuai dengan tema dan sentra setiap harinya, kegiatan bercerita biasanya bisa dilakukan ketika anak berada di sentra peran dan sentra alam. Biasanya ketika kegiatan bercerita di sentra peran guru terlebih dahulu menjelaskan kepada anak tentang tema dan kegiatan apa saja yang akan</p>	<p>berlangsung guru melakukan tanya jawab dan meminta anak untuk berani maju kedepan untuk menyebutkan bentuk dan macam-macam warna kertas lipat yang dipegang guru. Ketika bel istirahat, ada beberapa anak bermain di dalam kelas dan mengambil buku yang ada di tempat bacaan.</p> <p>Pada tanggal 2 Agustus 2019, pada saat kegiatan inti guru melakukan semua langkah-langkah bercerita dengan baik. Guru menyiapkan media bercerita, yaitu boneka tangan dan kacamata anak, mengatur tempat duduk, melakukan pembukaan, mengkomunikasikan tema dan kegiatan hari ini, bercerita sesuai tema, dan mengevaluasi anak. Guru menyediakan perpustakaan</p>		
--	--	---	---	--	--

		dilakukan hari ini, lalu guru menggunakan alat bantu seperti boneka tangan agar membuat anak lebih tertarik lagi.” (Kepala sekolah TK Arni, 30 juli 2019)	mini untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak.		
--	--	---	---	--	--



LAMPIRAN I. FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Gambar 1.1 Kegiatan metode bercerita pada anak Kelompok B1.



Gambar 1.2 Kegiatan Pembelajaran di kelas B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates.



Gambar 1.3 Kegiatan wawancara kepada Guru B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

LAMPIRAN J. SURAT IZIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 454 /N25.1.5/LT/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 MAY 2019

Yth. Kepala
TK Arni
Jember.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Dita Faulina Putri
NIM	: 150210205048
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Arni Kaliwates dengan judul "Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan Menggunakan Metode Bercerita pada Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,


Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

LAMPIRAN K. SURAT KETERANGAN PENELITIAN

 **YAYASAN TAMAN KANAK-KANAK ARNI**
PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
KEL. JEMBER KIDUL KEC. KALIWATES KAB. JEMBER
Jalan KH. SIDDIQ Nomor 55HP. 082257858733 Jember 68133
Email : tkarnijember@gmail.com – Facebook : Paud Arni-IG :Paud Arni

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farida Ariani, S.Pd
Jabatan: Kepala Sekolah TK Arni

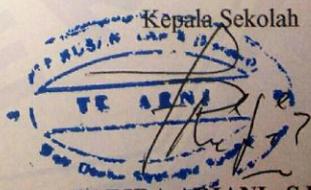
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dita Faulina Putri
NIM : 150210205048
PRODI: PG PAUD- FKIP UNEJ

Telah melaksanakan penelitian di TK Arni pada guru dan anak kelompok B1 dengan judul “Peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2 Agustus 2019
Kepala Sekolah


FARIDA ARIANI, S.Pd

LAMPIRAN L. LEMBAR VALIDASI

LEMBAR VALIDASI LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian : Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

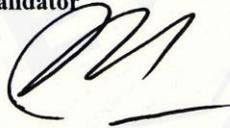
Petunjuk :

- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan aspek yang diamati menurut Bapak/Ibu.
- Arti dari poin penilaian adalah sebagai berikut:
 - : Tidak memenuhi
 - : Kurang memenuhi
 - : cukup
 - : Memenuhi
- Apabila ada revisi dapat dituliskan pada tempat saran yang telah disediakan atau bisa langsung dituliskan pada naskah.
- Berilah tanggal, nama lengkap dan tandatangan pada tempat yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Indikator sesuai dengan isi				✓
2.	Penilaian dirumuskan dengan jelas				✓
3.	Penilaian tidak memberikan arti ganda				✓

Saran : *Revisi terlebih dahulu sesuai dengan saran yang diberikan*

Jember, *8 - Juli -* 2019

Validator


Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 196107291988022001

LEMBAR VALIDASI LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Petunjuk :

1. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan aspek yang diamati menurut Bapak/Ibu.
2. Arti dari poin penilaian adalah sebagai berikut:
 1. : Tidak memenuhi
 2. : Kurang memenuhi
 3. Cukup
 4. Memenuhi
3. Apabila ada revisi dapat dituliskan pada tempat saran yang telah disediakan atau bisa langsung dituliskan pada naskah.
4. Berilah tanggal, nama lengkap dan tandatangan pada tempat yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓
2.	Kalimat yang digunakan sudah menggunakan tanda baca yang benar				✓
3.	Pertanyaan yang diajukan meliputi indikator-indikator pada tabel pemetaan indikator			✓	
4.	Pertanyaan yang diajukan tidak memberikan arti ganda				✓

Saran :

Mohon direvisi sesuai saran yang diberikan

Jember, *8 Juli* - 2019

Validator

[Signature]
Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
 NIP. 196107291988022001

LAMPIRAN M. BIODATA MAHASISWA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****a. Identitas Diri**

Nama : Dita Faulina Putri
 Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 08 Desember 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Tinggal : Jalan Brantas 4 No 97, RT.01 RW.27,
 Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember
 E-mail : ditafaulinap96@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

b. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK NURUL MANSHUR	SITUBONDO	2003
2.	SDN 10 MIMBAAN	SITUBONDO	2009
3.	SMPN 2 PANJI	SITUBONDO	2012
4.	SMAN 2 SITUBONDO	SITUBONDO	2015
5.	UNIVERSITAS JEMBER	JEMBER	2019